

**ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN RISIKO TERHADAP *REQUIRED OF RETURN* SAHAM PADA  
INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2005-2009**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Kurikulum  
Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta  
Dalam Rangka Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Disusun Oleh:  
RIZKY PUGUH WIJAYANTO  
141070184**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
YOGYAKARTA  
2011**

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN RISIKO TERHADAP *REQUIRED OF RETURN* SAHAM PADA  
INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE  
2005-2009**

**Disusun oleh:**

**RIZKY PUGUH WIJAYANTO**

**No. Mhs : 141070184**

**telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 24 Juni 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.**

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua Penguji  
/ Pembimbing Utama 1**

**Penguji**

**Drs. Agus Sukarno, M.Si**

**Drs. Joko Sukendro, M.Si**

**Penguji  
/ Pembimbing Utama II**

**Penguji**

**Drs. Sudarman, M.M**

**Drs. ST Haryono M.Si**

**Mengetahui  
UPN “Veteran” Yogyakarta  
Fakultas Ekonomi  
Jurusan Manajemen  
Ketua**

**Dr. Heru Tri Sutiono, Msi  
NIP. 19640105 199003 1 004**

## MOTTO

*.....Apapun yang kita lakukan hari ini, esok, dan  
seterusnya sesungguhnya adalah suatu pengabdian yang  
sukur.....*

*.....Sebuah Karya “Kecil” ini Ku Persembahkan  
Untuk Romo dan Ibu tercinta,  
Yang Tiada Henti Mendoakan serta Memotivasi.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim.

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadiran ALLAH, SWT. karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Risiko terhadap *Required Of Return* Saham pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009”** dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga ALLAH, SWT. selalu memberkati kita semua, AMIN.

Yogyakarta, 24 Juni 2011

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	7
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	
	<b>9</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Investasi.....	10
2. Pengertian Pasar Modal.....	11
3. Manfaat Pasar Modal.....	12
4. Risiko Saham.....	14
5. Harga Saham.....	16
6. Ukuran Perusahaan.....	17
7. <i>Capital Asset Pricing Model (CAPM)</i> .....	18
8. Permintaan Investor ( <i>Required of Return</i> ).....	
9. Hubungan Risiko dan Permintaan Investor dalam Lingkup CAPM.....	19
10. Hubungan Harga Saham, Ukuran Perusahaan, dan Risiko terhadap <i>Required Of Return</i> .....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis.....	
	<b>24</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Populasi dan Sampel.....	26
B. Teknik Pengumpulan Data.....	27
C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	29
D. Metode Analisis Data.....	33
E. Uji Hipotesis.....	
	<b>37</b>
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian.....	37

1. Variabel Penelitian.....	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
B. Uji Hipotesis.....	44
1. Analisis Regresi.....	46
2. Uji Hipotesis 1.....	47
3. Uji Hipotesis 2.....	48
C. Pembahasan.....	51
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Sampel Penelitian.....	25
Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	38
Tabel 4.2. Uji Normalitas Data.....	39
Tabel 4.3. Uji Normalitas Data Setelah Transformasi Ln.....	40
Tabel 4.4. Interval Pengujian Durbin Watson.....	41
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian.....	43
Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi .....	45
Tabel 4.7. Hasil Uji Secara Bersama-sama (F).....	46
Tabel 4.8. Hasil Uji Secara Parsial (t).....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	23
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Penelitian.....	42
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Penelitian.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Beta Sistematis .....	56
Lampiran 2 Perhitungan <i>Required Of Return</i> .....	60
Lampiran 3 Harga Saham dan IHSG .....	64
Lampiran 4 Total Asset Tiap Perusahaan .....	68
Lampiran 5 Beta Koreksi (Risiko) Tiap Perusahaan.....	72
Lampiran 6 Data Penelitian Sebelum Ditransformasi.....	76
Lampiran 7 Data Penelitian Setelah Ditransformasi ke Ln.....	80
Lampiran 8 Hasil Uji SPSS.....	84

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, dan risiko terhadap *required of return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2009. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda, Uji F, Uji t. Hasil penelitian ini adalah bahwa harga saham, ukuran perusahaan, dan risiko secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *required of return* saham sedangkan bila di lihat dari uji t yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *required of return* saham adalah variabel ukuran perusahaan saja.

**Kata Kunci :** Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Risiko (Beta Koreksi) dan *Required Of Return*.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja agar tetap bertahan dalam masa krisis dan persaingan yang semakin ketat. Dalam melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan diperlukan dana yang cukup besar, dimana pemenuhannya tidak hanya mengandalkan sumber dari sektor pemerintah saja, melainkan sangat diharapkan partisipasi rakyat serta sektor swasta untuk ikut aktif melalui keikutsertaannya dalam usaha menggerakkan perekonomian. Penyediaan dana untuk pembangunan yang cukup besar oleh sektor swasta, menuntut digerakannya pengalihan dana dari masyarakat baik melalui peranan perbankan maupun pengembangan di dalam pasar modal. Bagi perusahaan yang modalnya kurang mencukupi untuk biaya operasional, sebagai konsekuensinya perusahaan tersebut akan berusaha mendapatkan tambahan modal jika ingin menjalankan usahanya. Untuk bersaing dalam mendapatkan tambahan modal, perusahaan dapat memperolehnya melalui pasar modal (Pontjo Bambang Margiono, 2005).

Kehadiran pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi yang bermunculan saat ini tidak dapat dihindarkan lagi. Investasi merupakan suatu bentuk penundaan konsumsi dari masa sekarang untuk masa yang akan datang, yang di dalamnya terkandung risiko ketidakpastian. (Jogiyanto, 2003).

Dalam pengambilan keputusan investasi dalam saham, investor selalu dihadapkan pada permasalahan apakah tingkat permintaan yang diharapkan investor

(*required of return*) telah sesuai/sebanding dengan tingkat risiko yang harus dipikulnya, karena keputusan investasi pada dasarnya merupakan keputusan yang bersifat tidak pasti, karena menyangkut harapan pada masa yang akan datang berupa imbal hasil (*return*) yang diharapkan, serta risiko yang harus ditanggung investor. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan investasi, seorang investor perlu mengetahui informasi-informasi mengenai *market price*, *risk*, *firm size*, dan *required of return* dari suatu saham sebelum mengambil keputusan investasi.

Menurut Bambang Riyanto (1999), perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya untuk membeli efek atau surat-surat berharga (sekuritas). Tujuan investasi dalam surat-surat berharga tersebut adalah untuk penjagaan likuiditas atau tujuan mendapatkan pendapatan dari dana yang ditanamkan dalam efek tersebut. Sedangkan perusahaan yang membutuhkan dana disebut emiten, yaitu perusahaan yang menerbitkan efek. Menurut Bambang Riyanto (1999), seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar, akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan hutang ini memberikan beban finansial yang tetap.

Investor melakukan investasi dipasar modal dengan pertimbangan bahwa pasar modal lebih menarik daripada bank. Sejak pertengahan tahun ini, dana masyarakat yang ditempatkan di pasar modal ternyata lebih banyak daripada dana yang ditempatkan pada produk deposito perbankan. Tingkat suku bunga yang terus menurun membuat masyarakat mengalihkan dananya ke pasar modal yang memberikan imbal hasil lebih tinggi. (*kompas*)

Investasi dalam saham ialah investasi yang berisiko: harga saham naik dan turun sehingga mungkin saja investor dapat memperoleh keuntungan yang besar, tetapi dapat pula menderita kerugian yang tidak kecil jumlahnya. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mengetahui bagaimana fluktuasi harga saham pada suatu perusahaan. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu faktor yang bersifat fundamental, teknis, serta faktor sosial, ekonomi, dan politik. (Marzuki Usman, 1995).

Saham adalah bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan di perusahaan. Saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preveren stock*). Keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen oleh perusahaan akan dilakukan apabila kinerja keuangan perusahaan cukup bagus dan sudah mampu membayar kewajiban keuangan lainnya. Saham mengandung unsur ketidakpastian karenanya unsur *expectation* memegang peranan (Ahmad Kamarudin, 1997:55).

Saham memiliki risiko paling tinggi diantara semua jenis instrumen investasi. Investor bisa kehilangan semua modalnya apabila emiten bangkrut. Namun kejadian bangkrutnya emiten jarang terjadi. Investor selalu mencari alternatif investasi yang memberikan keuntungan tertinggi dengan tingkat resiko tertentu.

Perangkat analisis yang dapat digunakan dalam penilaian dan peramalan harga saham serta kelayakan ialah analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Analisis fundamental berarti memperkirakan

pergerakan harga saham yang didasarkan pada faktor fundamental perusahaan, seperti pendapatan, perkembangan industri, kebijakan manajemen, yang tercermin pada laporan emiten. Menurut analisis ini, harga saham akan naik apabila pendapatan perusahaan mengalami peningkatan secara terus-menerus dan konsisten. Analisis fundamental merupakan analisis yang mempunyai kecenderungan untuk melihat kedepan berdasarkan prediksi *required of return* akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Sebaliknya analisis teknikal cenderung untuk melihat kebelakang berdasarkan data historis harga saham dalam memperkirakan harga saham dimasa mendatang. Analisis teknikal bersandar pada data saham di masa lalu, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menentukan tren harga yang akan menjadi di masa mendatang. (Yunia P., Oky D., Sri D., 2004).

Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau *deviasi* dari *outcome* yang diterima dengan ekspektasi. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Investor saham sangat menyadari adanya potensi risiko dari investasi. Bentuk risiko investasi bisa bermacam-macam, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Risiko investasi terbagi atas dua kelompok, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko sistematis ini melekat pada semua perusahaan yang disebabkan oleh faktor makro ekonomi misalnya inflasi. Sebaliknya risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat

dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu.

Risiko pasar atau sistematis berhubungan erat dengan perubahan harga saham jenis tertentu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan tingkat permintaan investor. Untuk mengukur risiko ini dapat digunakan beta ( $\beta$ ) yang menjelaskan *return* saham yang diminta. Beta merupakan pengukur yang tepat dari indeks pasar karena risiko suatu sekuritas yang diversifikasikan dengan baik tergantung pada kepekaan masing-masing saham terhadap perubahan pasar yaitu pada beta saham-saham tersebut (Vernande Nirohito, 2009).

Dalam pengembangan suatu model yang dinamakan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), kecenderungan sebuah saham bergerak naik dan turun mengikuti pasar akan tercermin dalam koefisien betanya (*beta coefficient*), beta adalah elemen kunci dari CAPM. Sebuah saham dengan risiko rata-rata dinyatakan sebagai saham yang cenderung bergerak naik dan turun sesuai dengan pasar umum yang diukur dengan satuan indeks tertentu (Brigham dan Houston, 2006:240). Risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio yang relatif terhadap risiko pasar yang dinyatakan sebagai beta ( $\beta$ ) yang besarnya berbeda untuk masing-masing saham. Beta merupakan suatu sekuritas dalam merespon pergerakan keuntungan pasar. Semakin tinggi tingkat beta, semakin tinggi risiko yang tidak dapat dihilangkan karena diversifikasi.

Ukuran suatu perusahaan (*firm size*) juga merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan pada saat akan mengambil keputusan investasi. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat melalui total penjualan, rata-rata tingkat penjualan atau total



aktiva. Perusahaan yang berskala besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya. Menurut Bambang Riyanto (1999), suatu perusahaan besar dimana sahamnya tersebar luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO TERHADAP *REQUIRED OF RETURN* SAHAM PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2005-2009”**.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat dan variabel tak terikat atau bebas. Variabel terikatnya adalah *required of return* dan variabel tak terikatnya harga saham, ukuran perusahaan dan Risiko (beta).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama variabel harga saham, ukuran perusahaan, dan risiko saham terhadap *required of return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial variabel harga saham, ukuran perusahaan, dan risiko saham terhadap *required of return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh secara bersama-sama harga saham (*market price*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan risiko (*risk*) saham terhadap (*required of return*) saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh secara parsial harga saham (*market price*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan risiko (*risk*) saham terhadap (*required of return*) saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk

berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

2. Bagi Pembaca dan Pihak-Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, dan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori penelitian selanjutnya yang sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian investasi**

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Pada umumnya investasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi pada asset riil (*real assets*) dan investasi pada asset finansial (*financial assets*). Investasi pada asset riil dapat berupa tanah, emas, mesin atau bangunan, sedangkan investasi asset finansial dapat berupa deposito, saham, dan obligasi. Pada perekonomian primitif hampir semua investasi merupakan investasi asset riil, sedangkan di perekonomian modern lebih banyak dilakukan pada asset finansial. (Didit Herlianto, 2008).

Pasar yang digunakan untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas), disebut pasar modal. Pasar modal yang ada di Indonesia antara lain Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Surabaya. Para pelaku pasar modal diantaranya adalah perusahaan yang mengeluarkan saham (emiten), perantara, pedagang efek (*Broker/pialang*) dan investor. Tujuan diaktifkannya pasar modal di Indonesia (Suad Husnan, 2003) adalah :

- a. Untuk memobilisasi dana diluar sistem perbankan.
- b. Untuk memperluas distribusi kepemilikan saham terutama modal kecil.
- c. Untuk memperluas sektor keuangan.

Adapun beberapa jenis yang diperdagangkan di pasar modal (Suad Husnan, 2003) antara lain:

- a. Obligasi adalah tanda (surat) hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah.
- b. Saham adalah tanda kepemilikan modal dalam suatu perusahaan.
- c. Reksadana adalah investasi yang terdiri atas berbagai macam instrumen keuangan dan dikelola oleh manajemen investasi.
- d. Sertifikat *right* adalah struktur yang memberikan hak kepada pemilik untuk membeli saham baru dengan harga tertentu.

## 2. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal yaitu merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, hanya saja yang diperjualbelikan adalah modal, dana untuk bisnis. Jadi, pasar modal mempertemukan antara penjual modal (pihak yang membeli modal) dengan pembeli modal (pihak yang membutuhkan modal atau emiten) untuk ditanam dalam suatu usaha. Secara umum pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, ahli umum (*public authorities*), maupun perusahaan swasta. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1993).

Keunggulan pasar modal, yaitu pasar modal adalah sebagai penghimpun dana alternatif selain perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas berupa saham dan obligasi. Selanjutnya, pasar modal memungkinkan modal atau investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang

sesuai dengan preferensi (keadaan yang lebih disukai) risiko mereka. Itulah yang menjadi daya tarik pasar modal, sehingga para investor cenderung memilih berinvestasi di pasar modal dari pada bank.

### **3. Manfaat Pasar Modal**

Manfaat pasar modal menurut Panji Anoraga (2001), adalah sebagai berikut :

#### **a. Bagi Pemodal atau Investor**

- Sebagai pemegang saham, investor memperoleh dividen dan pemegang obligasi memperoleh bunga.
- Pemegang saham mempunyai hak suara di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Nilai investasi yang berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi, peningkatan tersebut tercermin dalam *capital gain*.
- Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi untuk mengurangi risiko.

#### **b. Bagi Perusahaan**

Melalui pasar modal perusahaan dapat meningkatkan pinjaman dengan obligasi dan memperoleh *equity* yang dapat dilakukan dengan menjual saham, yang bertujuan untuk mendorong perkembangan perusahaan. Itu semua merupakan sumber dana alternatif dari pemerintah yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Alasan perusahaan menjual sahamnya kepada masyarakat, yaitu :

- Mempermudah dalam usaha untuk mendapat modal tambahan.
- Agar jumlah dana yang dihimpun besar dan diterima langsung.
- Cash flow hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominalnya.
- Tidak ada bunga yang menjadi beban keuangan perusahaan.

#### **c. Bagi Pemerintah**

Dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat, pasar modal mempunyai peran penting dan strategis, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha untuk membiayai pembangunan usahanya. Sedangkan sisi lain pasar modal juga sebagai wadah untuk berinvestasi bagi masyarakat.

#### **d. Bagi Lembaga Penunjang Pasar Modal**

Dalam perkembangannya lembaga pendukung pasar modal menuju ke arah profesionalisme dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan mendorong tumbuhnya lembaga lain penunjang pasar modal yang belum ada.

### **4. Risiko Saham**

Pengertian risiko adalah kemungkinan keuntungan yang sebenarnya menyimpang dari keuntungan yang diminta. Semakin besar kemungkinan menyimpang maka akan besar pula risikonya (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1993). Risiko yang terdapat dalam investasi saham dibedakan atas tiga bagian (Sunariyah, 2000) :

**a. Risiko sistematis (*systematic risk*)**

Risiko ini timbul disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi dan berlaku bagi semua saham dalam pasar modal yang bersangkutan. Faktor-faktor itu lebih bersifat makro seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah ataupun karena kejadian-kejadian diluar kegiatan perusahaan seperti inflasi, resesi, dan lain sebagainya. Risiko ini tidak mungkin dapat dihindari oleh investor melalui diversifikasi sekalipun.

**b. Risiko Tidak Sistematis (*Unsystematic Risk*)**

Risiko ini terjadi karena karakteristik perusahaan atau institusi keuangan yang mengeluarkan sekuritas berbeda satu dengan yang lainnya, misalnya dalam kemampuan manajemen, kebijakan investasi, kondisi lingkungan kerja. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang terikat pada suatu saham tertentu dan dapat dihindari dengan diversifikasi.

**c. Risiko Total (*Total Risk*)**

Risiko total merupakan penjumlahan dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

Kepekaan tingkat keuntungan saham terhadap perubahan pasar disebut *beta* investasi (Yunia P., Oky D., Sri D., 2004; dalam Citta Anindita, 2008). Dengan demikian, *beta* ( $\beta$ ) merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio *relative* terhadap risiko pasar (Jogiyanto, 2003). Risiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi adalah risiko non sistematis sehingga risiko ini menjadi tidak relevan untuk diperhitungkan. Hanya risiko



yang tidak dapat hilang dengan diversifikasilah yang relevan dalam perhitungan risiko, dalam hal ini risiko sistematis.

Penggunaan *beta* sebagai ukuran risiko saham disebabkan *beta* sebagai ukuran sistematis dapat dipakai untuk mengestimasi tingkat keuntungan yang diharapkan (Yunita P., Oky D., Sri D., 2004; dalam Citta Anindita, 2008).

## **5. Harga Saham (*Market Price*)**

Harga saham adalah harga riil yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2003). Beberapa nilai yang berhubungan dengan nilai suatu saham dibagi atas tiga jenis, yaitu (Jogiyanto, 2003) :

### **a. Nilai Buku (*Book Value*)**

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

### **b. Nilai pasar (*Market Value*)**

Kalau nilai buku adalah nilai yang dicatat pada saham yang yang dijual perusahaan, maka nilai pasar adalah harga yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

### c. Nilai Intrinsik (*intrinsik Value*)

Merupakan nilai yang seharusnya yang mencerminkan nilai yang sebenarnya dari saham yang ada di pasar modal. Nilai seharusnya ini sering disebut nilai fundamental.

Faktor-faktor yang menyebabkan harga saham berfluktuasi (seluk beluk pasar modal, 1990) antara lain :

- Perilaku masyarakat investor
- Kinerja keuangan badan usaha
- Kebijakan moneter
- Kebijakan fiskal
- Masalah luar negeri

Harga saham itu sendiri terdiri dari (Widoatmodjo, 1996) :

- Harga saham tertinggi (*Hight Price*), yaitu harga saham yang paling tinggi dan terjadi pada hari bursa.
- Harga saham terendah (*Low Price*), yaitu harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa.
- Harga penutupan (*Closing Price*), yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat hari bursa.

Harga saham tidak dapat dikendalikan oleh seorang penjual atau pembeli. Sebagian besar perdagangan saham tidaklah cukup kuat untuk mempengaruhi harga saham. Beberapa lembaga yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi harga dibatasi oleh peraturan manipulasi harga.

## 6. Ukuran perusahaan (*Firm Size*)

Pengelompokkan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat dipakai investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan antara lain total aktiva, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan (Ferry dan Jones, 1979; dalam Yunia P., Oky D., Sri D., 2004). Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga tinggi. Berkurangnya fluktuasi harga menunjukkan bahwa *return* tersebut kecil.

Francis (1986), Gruber dan Elton serta Fama dan French (1995; dalam Yunia P., Oky D., Sri D., 2004) berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai nilai skala kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Perusahaan kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung untuk memproduksi barang dengan jumlah terbatas. Oleh karena itu, perusahaan yang berskala kecil mempunyai risiko yang lebih kecil daripada perusahaan besar. Perusahaan yang mempunyai risiko yang besar biasanya menawarkan *return* yang besar untuk menarik investor.

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan. (Bambang Riyanto, 1999).

## 7. *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*

CAPM merupakan sebuah model yang menggambarkan hubungan antara risiko dengan return yang diminta investor, model ini digunakan dalam penilaian harga sekuritas. Model keseimbangan yang dikembangkan untuk menjelaskan suatu keadaan keseimbangan untuk menentukan pengukur risiko yang relevan dan bagaimana hubungan antara risiko untuk setiap aset yang ada di pasar modal. CAPM merupakan suatu konsep penilaian saham.

Menurut Suad Husnan (1996), ada beberapa asumsi dalam CAPM, yaitu :

- a. Diasumsikan bahwa investasi sepenuhnya bisa dipecah-pecah (*fully divisible*).
- b. Diasumsikan bahwa para pemodal tidak bisa mempengaruhi harga saham dengan tindakan membeli atau menjual saham.
- c. Diasumsikan bahwa para pemodal akan bertindak semata-mata atas pertimbangan *expected value* dan deviasi standar tingkat keuntungan portofolio.
- d. Diasumsikan tidak ada biaya transaksi.
- e. Diasumsikan tidak ada pajak penghasilan.
- f. Diasumsikan bahwa para pemodal bisa melakukan *short sales*.
- g. Diasumsikan terdapat *risk less lending and borrowing rate*, sehingga pemodal dapat menyimpan dan meminjam dengan tingkat bunga yang sama.
- h. Diasumsikan pemodal mempunyai pengharapan yang homogen, yang berarti pemodal sepakat tentang *required of return*, standar deviasi dan koefisien korelasi antar tingkat keuntungan.
- i. Diasumsikan bahwa semua aktiva bisa diperjualbelikan.

Asumsi-asumsi tersebut mungkin ada yang tidak sesuai dengan dunia nyata seperti asumsi para pemodal dapat melakukan *short sales*, sedangkan di Indonesia *short sales* tidak diizinkan. Meskipun terdapat asumsi yang tidak sesuai dengan realita, yang terpenting adalah kemampuan bagaimana menjelaskan realita tersebut dan asumsi digunakan hanya untuk mempermudah saja.

## 8. Permintaan Investor (*Required of Return*)

*Required of return* merupakan return yang diminta investor atas investasi yang dilakukan. (Jogiyanto, 2003). *Required of return* adalah imbal hasil atau jumlah pengembalian yang diminta oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Return ekspektasi secara sistematis dirumuskan sebagai berikut (Abdul Halim, 2005) :

$$R(Ri) = \frac{\sum_{j=1}^n (Rij)}{N}$$

Keterangan :

$R(Ri)$  = *Required of return* suatu sekuritas

$Rij$  = Tingkat pengembalian aktual dari investasi pada saham  $i$

$N$  = Periode pengamatan

Menurut teori CAPM tingkat pendapatan yang diminta investor dari suatu sekuritas dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Suad Husnan, 2003) :

$$R(Ri) = Rf + (Rm - Rf)\beta_i$$

Keterangan :

$R(R_i)$  = *Required of return* suatu sekuritas i

$R_f$  = Tingkat keuntungan bebas risiko

$R_m$  = Tingkat keuntungan portofolio pasar

$\beta_i$  = Beta saham i

## 9. Hubungan Risiko dan Permintaan Investor dalam Lingkup CAPM

Dalam pengembangan CAPM, ada tiga orang, yaitu Jack Treynor, William Sharpe, dan John Lintner, pada pertengahan tahun 1960-an memformulasikan CAPM ini, dan membuktikan bahwa *Security Market Line* (SML) adalah linear (Suad Husnan, 1996).

Sebagai berikut (Agus Setyawan, 2004) :

Premi risiko yang diminta = Premi risiko yang diminta untuk suatu

suatu saham untuk pasar dikali (x) Beta.

$$R_j - R_f = (R_m - R_f) \beta_j$$

Formula tersebut sering juga dituliskan menjadi :  $R_j = R_f + (R_m - R_f)\beta_j$

Formula tersebut menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang diminta suatu saham adalah tingkat keuntungan bebas risiko ditambah dengan premi risiko  $(R_m - R_f)\beta_j$ , maka semakin besar beta (risiko saham) akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diminta pada saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang positif antara risiko suatu saham dan tingkat keuntungan yang diminta dari saham tersebut.

## 10. Hubungan Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Risiko terhadap *Required of return*

*Required of return* merupakan *return* yang diminta oleh investor di masa mendatang. Untuk mendapatkan *return* yang besar dan sesuai dengan yang diinginkan, maka investor perlu mengetahui informasi-informasi yang terjadi pada suatu saham.

Harga saham merupakan salah satu informasi penting yang harus diketahui oleh investor. Investor yang membeli suatu saham berarti membeli prospek perusahaan. Harga saham yang naik mencerminkan prospek perusahaan yang bagus. Dengan naiknya harga saham diharapkan *return* saham juga akan naik, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dengan saham sebelumnya (Suad Husnan, 2003).

Begitu pula dengan ukuran suatu perusahaan yang merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam melihat aset maupun kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, total aset penjualan atau nilai pasar dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dengan total risiko yang ditanggung oleh investor lebih besar, akan mendapatkan keuntungan yang terbesar (Diamond dan Verrechia, 1999; dalam Komalasari, 2000).

Risiko dalam investasi juga merupakan yang paling penting yang berhubungan dengan *return*. Menurut (Jogiyanto, 2003), semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula *return* yang dikompensasikan.

## B. Penelitian Terdahulu

Cooke (1992) meneliti pengaruh *size* perusahaan, status pendaftaran dan jenis industri terhadap luas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan Jepang yang terdaftar dibursa. *Size* perusahaan merupakan variabel penting yang menjelaskan luas pengungkapan dalam laporan tahunan, sedangkan untuk jenis industri ditemukan bahwa perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan dibandingkan dengan jenis industri lain.

Miswanto (1999) dalam penelitiannya mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada risiko bisnis menemukan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi risiko bisnis. Dari penelitiannya diperoleh bukti empiris bahwa perusahaan kecil memiliki risiko dan *return* yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar. Menurut Agung Purnomo (2003), ukuran perusahaan secara umum mempunyai hubungan negatif dengan *return* saham untuk portofolio yang dibentuk berdasar *Book Market Ratio*, *Sales Price Ratio*, dan *Earnings Price Ratio*. Beta mempunyai pengaruh yang konsisten negatif pada *return* dari portofolio yang dibentuk berdasar *Book Market Ratio* dan *Sales Price Ratio*.

Yoga Permana (2001), dengan objek penelitian pada PT. Bank Danamon Indonesia periode 1993-2000, mengemukakan bahwa sebelum krisis moneter hanya variabel IHSG sebagai bagian dari risiko sistematis saja yang mempengaruhi secara positif signifikan terhadap *return*. *Required of return* saham Danamon bernilai positif. Sedangkan setelah krisis moneter, variabel IHSG tidak mempengaruhi *return*. *Required of return* saham Bank Danamon bernilai negatif.



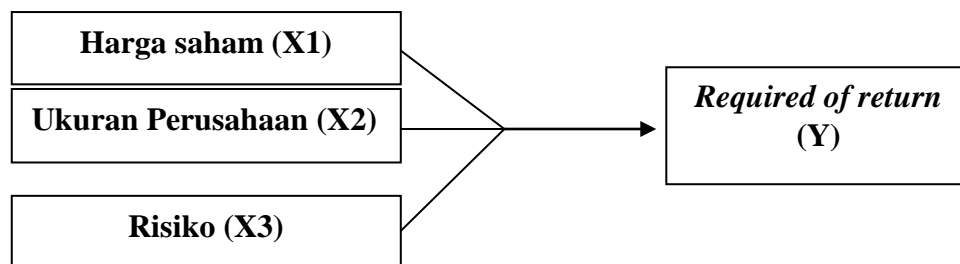
Claudia Stefanus (2001), dengan objek penelitian pada BEI periode 1990-2000, mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dengan menggunakan MVE (*Market Value of Equity*), BVA (*Book Value of Assets*) dan *Sales* menghasilkan slope negatif untuk MVE dan slope positif untuk BVA dan *Sales*. Tetapi, dari tiga variabel tersebut, hanya variabel MVE dan *Sales* saja yang signifikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Perusahaan yang diteliti berbeda, yaitu industri manufaktur.
2. Variabel yang diteliti berbeda.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan temuan-temuan fakta baru diatas, maka tujuan riset ini adalah untuk melihat pengaruh harga saham, ukuran perusahaan, dan risiko terhadap tingkat return saham yang diminta (*required of return*). Kerangka pemikiran dari pola hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

### D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_{a1}$  = Ada pengaruh secara bersama-sama variabel harga saham, ukuran perusahaan, dan risiko saham terhadap *required of return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

$H_{a2}$  = Ada pengaruh secara parsial variabel harga saham, ukuran perusahaan, dan risiko saham terhadap *required of return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan yang termasuk industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Data tersebut diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh BEI (<http://www.idx.co.id>) yang meliputi harga saham individual bulanan, IHSG, dan laporan keuangan tahunan periode 2005-2009. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur, seperti ICMD, penelitian lain, referensi pasar modal indonesia, buku-buku, beserta sumber lainnya yang berhubungan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel tidak secara acak tetapi menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu sesuai yang diharapkan. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2005-2009, yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang *go public*, tercatat sebagai emiten sejak tahun 2005-2009 secara terus menerus (tidak pernah mengalami *delisting*).
- b. Perusahaan yang menghasilkan laba atau keuntungan selama tahun pengamatan, dari tahun 2005 sampai dengan 2009.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel 28 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Tabel 3.1 :**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1.	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
2.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	STTP	PT. Siantar TOP Tbk
6.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk
7.	TCID	PT. Bentoel International Investama Tbk
8.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
9.	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
10.	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk
11.	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
12.	CLPI	PT. Colorpark Indonesia Tbk
13.	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
14.	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
15.	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
16.	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)
17.	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
18.	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
19.	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
20.	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
21.	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk

22.	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
23.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
24.	MERK	PT. Merck Tbk
25.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk
26.	RMBA	PT. Mandom Indonesia Tbk
27.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
28.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

## B. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan teknik sampling, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian periode 2005-2009. Untuk persyaratan analisis data digunakan *Crossection Pooling Data* yang merupakan penggabungan data antara data yang diperoleh dari jumlah perusahaan dengan data yang diperoleh dari periode waktu penelitian (*time series*).

## C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

### 1. *Required of Return*

*Required of return* merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Required of return* merupakan *return* yang diminta investor dari investasi sudah dilakukannya. (Jogiyanto, 2003). *Required of return* dapat dihitung dengan rumus (Suad Husnan, 2003) :

$$R(R_i) = R_f + (R_m - R_f)\beta_i$$

Keterangan :

$R(R_i)$  = *Required of return* suatu sekuritas

$R_f$  = Tingkat keuntungan bebas resiko

$R_m$  = Tingkat keuntungan portofolio pasar

$\beta_i$  = Beta saham i

### 2. Harga Saham

Harga saham merupakan harga riil yang terjadi di bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2003). Harga saham penelitian ini menggunakan *closing market price* (harga saham penutupan) akhir tahun.

### 3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan arti dari sebagai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan atau hasil nilai aktiva

dari suatu perusahaan (Bambang Riyanto, 1999). Ukuran perusahaan penelitian ini menggunakan log natural dari total aset (LNTA) tiap tahun.

#### 4. Risiko

Pada penelitian ini menggunakan beta koreksi. Karena beta untuk pasar modal yang berkembang seperti Indonesia perlu disesuaikan. Alasannya adalah beta yang belum disesuaikan masih merupakan beta yang bias disebabkan oleh perdagangan yang tidak sinkron. Perdagangan yang tidak sinkron ini terjadi di pasar yang transaksi perdagangannya jarang terjadi atau disebut dengan pasar yang tipis (*thin market*). Pasar yang tipis merupakan ciri dari pasar modal yang sedang berkembang.

Rumus dari beta koreksi menggunakan metode Fowler dan Rorke (Jogiyanto, 2003), yaitu :

$$W_n \cdot \beta_i^{-n} + \dots + W_1 \cdot \beta_i^{-1} + \beta_i^0 + W_1 \cdot \beta_i^{+1} + \dots + W_n \cdot \beta_i^{+n}$$

Keterangan :

$\beta_i^{-n}$  = Beta sekuritas periode lag t-n

$\beta_i^{+1}$  = Beta sekuritas periode lead t+n

$\beta_i^0$  = Beta sekuritas ke i yang sudah di koreksi

$W_n$  = Proporsi sekuritas ke-n

## **D. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Data yang diteliti harus diketahui terlebih dahulu apakah terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini akan dapat menentukan alat uji selanjutnya yang digunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan  $\alpha = 0,05$ .

### **2. Pengujian Asumsi Dasar Klasik**

Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data *time series*) atau ruang seperti dalam data *cross sectional*). Adanya autokorelasi dalam model regresi artinya ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Cara mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Asumsi penggunaan analisis DW ini jika digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan model regresi yang ada



mempunyai *intercept* (*constant*) serta tidak terdapat variabel lagi.

Pengambilan keputusan bila menggunakan uji DW adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai DW terletak diantara  $du$  dan  $4-du$  maka autokorelasi sama dengan nol, dan dapat diartikan tidak ada autokorelasi.  
 $du < DW < 4-du$
- 2) Nilai DW terletak dibawah *lower bound* ( $dl$ ), maka akan mempunyai koefisien korelasi lebih besar dari nol dan memiliki autokorelasi positif.
- 3) Nilai  $DW > (4-dl)$ , maka koefisien korelasi kurang dari nol, sehingga memiliki autokorelasi negatif.
- 4) Nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  sehingga hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Cara untuk mengatasi masalah Autokorelasi dalam model regresi dapat dihilangkan dengan cara memasukkan lagi variabel Y pada model regresi atau menambahkan variabel yang dapat menjelaskan perubahan yang sistematis itu kedalam persamaan regresi.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lain, yaitu variabel bebas yang tidak orthogonal. Sedangkan variabel bebas yang bersifat orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol (Sritua Arief, 1993). Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama variabel-variabel bebas, yang kemudian nilai koefisien korelasi diantara

sesama variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir, serta nilai *standart error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Uji multikolinearitas dapat diukur dengan *collinearity statistics* dengan menggunakan *Tolerance Value* atau lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan menggunakan VIF nilai yang terbentuk harus kurang dari 10 dan nilai *tolerance* harus lebih dari 10%, bila tidak maka terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Uji VIF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = 1/Tolerance$$

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Singgih Santoso (2004), pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi, dengan tujuan bahwa apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari setiap pengamatan. Jika varians residual dari pengamatan kepengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model salah satunya adalah menggunakan *chart* (diagram scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa:

- 1) Jika ada pola tertentu, terdapat titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan kebawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor harga saham, ukuran perusahaan, dan risiko secara simultan terhadap *required of return* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dibuat untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Dimana variabel terikat (Y) dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ), persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *required of return*

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi dari setiap variabel independen

$X_1$  = harga saham

$X_2$  = ukuran perusahaan

$X_3$  = risiko

e = standar error (kesalahan estimasi)

### E. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas dan pengujian asumsi klasik pada data. Apabila data terdistribusi dengan normal, maka alat uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan uji parametrik, sedangkan untuk data yang tidak terdistribusi

dengan normal menggunakan alat uji non parametrik. Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai syarat penggunaan analisis regresi linear berganda. Apabila pengujian asumsi klasik telah terpenuhi, maka pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

### 1. Uji Hipotesis 1

Pengujian hipotesis simultan atau bersama-sama digunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan definisi hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b. Menentukan *level of signifikan* ( $\alpha$ )

Tingkat signifikan yang ditolelir  $\alpha = 5\%$  atau *confident interfal* sebesar 95% dengan *degree of freedom* (df) yaitu  $(n-k-1)$  dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas.

c. Menentukan besarnya  $F_{hitung}$

Besarnya  $F_{hitung}$  dicari dengan formulasi :

$$F_h = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Dimana :

$F_h$  = F hitung

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$n$  = Banyaknya Observasi

$k$  = Banyaknya Variabel

d. Membuat keputusan

Apabila probabilitas tingkat kesalahan F hitung lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditolelir 5% ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Ini berarti hipotesis kedua dapat diterima atau *market price*, *firm size*, dan *risk* berpengaruh secara simultan terhadap *required of return* saham.

Sebaliknya apabila tingkat kesalahan F hitung lebih besar dari tingkat signifikan yang ditolelir 5% ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti hipotesis kedua ditolak atau *market price*, *firm size*, dan *risk* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *required of return* saham.

Nilai koefisien adjusted  $R^2$  dimaksudkan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Rumus :

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{N - 1}{N - k}$$

Adjusted  $R^2$  adalah determinasi yang disesuaikan, artinya besarnya pengaruh variabel bebas yang telah dibebaskan dari pengaruh *error term* secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

## 2. Uji hipotesis 2

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara

parsial pengaruh yang diperoleh memang nyata atau secara kebetulan saja. Apabila probabilitas kesalahan t hitung lebih kecil dari *level of significance* yang dapat ditolelir ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila probabilitas kesalahan t hitung lebih besar dari *level of significance* yang dapat ditolelir ( $\alpha = 5\%$ ), maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Prosedur yang digunakan untuk melakukan uji t adalah:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel *market price*, *firm size*, dan *risk* secara parsial terhadap *required of return*.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh dari variabel *market price*, *firm size*, dan *risk* secara parsial terhadap *required of return*.

b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ )

Tingkat signifikan yang ditolelir  $\alpha = 5\%$  atau *confident interfal* sebesar 95% dengan *degree of freedom* (df) yaitu  $(n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas.

c. Menentukan besar  $t_{hitung}$

$$th = R_y \frac{\sqrt{n-1-k}}{\sqrt{\{1-(R_y)^2\}}}$$

Keterangan :

$T_h$  = t hitung

$R_y$  = Koefisien Korelasi Parsial

$R_y^2$  = Koefisien Determinan Parsial

$k$  = Jumlah Variabel Bebas

$n$  = Sampel

d. Membuat keputusan

Jika probabilitas tingkat kesalahan t hitung lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditolelir 5% ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti hipotesis pertama dapat diterima atau *market price*, *firm size*, dan *risk* berpengaruh secara parsial terhadap *required of return* saham. Sebaliknya apabila tingkat kesalahan t hitung lebih besar dari tingkat signifikan yang ditolelir 5% ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti hipotesis pertama ditolak atau *market price*, *firm size*, dan *risk* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *required of return* saham.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengamatan terhadap sampel penelitian yang terdiri dari 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2005 – 2009 sehingga diperoleh 140 data pengamatan.

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada hasil penelitian ini akan dipaparkan mengenai variabel penelitian dan pengujian hipotesis.

##### **1. Deskripsi Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil dan distribusi variabel-variabel tersebut. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen yang digunakan adalah *required of return* ( $Y$ ), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah harga saham ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), dan risiko ( $X_3$ ).



Tabel 4.1  
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	140	58.00	244800.00	11663.7071	32268.3435
Total Asets	140	27721000	40382953000.0	3578524650.0	6946057356.7
Beta	140	-.93	.96	.1355	.3775
Required of Return	140	-13.16	14.09	2.1636	6.2675
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Lampiran 8 hal 84

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk *required of return* saham sebesar 2,1636 dengan standar deviasi 6,2675. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata seluruh perusahaan cenderung akan mengalami *required of return* saham positif. *Required of return* terendah sebesar -13,16 dan tertinggi sebesar 14,09.

Harga saham mempunyai nilai rata-rata sebesar 11.663,7071 dengan standar deviasi 32.268,3435. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan-perusahaan mempunyai harga saham yang cukup tinggi. Harga saham terendah sebesar 58,00 dan tertinggi sebesar 244.800.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata 3.578.524.650,00 dengan standar deviasi 6.946.057.356,70. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diambil sebagai sampel mempunyai ukuran atau total asset yang cukup besar. Ukuran paling kecil sebesar 27.721.000 dan ukuran paling besar 40.382.953.000.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa risiko (beta) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1355 dengan standar deviasi 0,3775. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan akan mengalami

risiko positif. Resiko paling rendah adalah -0,93 dan resiko paling tinggi adalah 0,96.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier berganda dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik. Model regresi linier berganda akan lebih tepat digunakan apabila memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan  $\alpha = 0,05$ . Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 0,050.

Tabel 4.2

### Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham	Total Asets	Beta	Required of Return
N		140	140	140	140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	11663.7070	3.579E+09	.1355	2.1636
	Std. Deviation	32268.3438	6.946E+09	.3775	6.2675
Most Extreme Differences	Absolute	.360	.305	.100	.103
	Positive	.353	.301	.051	.053
	Negative	-.360	-.305	-.100	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		4.254	3.604	1.187	1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.120	.105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 8 hal 85

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat dilihat bahwa harga saham dan ukuran perusahaan mempunyai *asymptotic significance* lebih kecil dari 0,050 dan hanya variabel *required of return* dan risiko yang mempunyai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dan ukuran perusahaan berdistribusi tidak normal. Untuk itu perlu dilakukan perlakuan tertentu agar data dapat terdistribusi dengan normal.

Perlakuan terhadap data yang tidak normal adalah dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk Ln (logaritma natural) untuk memperkecil skala ukuran data dan untuk menormalkan distribusi data.

Tabel 4.3

### Uji Normalitas Data Setelah Transformasi Ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham	Total Asets	Beta	Required of Return
N		140	140	140	140
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	7.3051	20.9005	.1355	2.1636
	Std. Deviation	1.9450	1.4937	.3775	6.2675
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.046	.100	.103
	Positive	.142	.032	.051	.053
	Negative	-.072	-.046	-.100	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.082	.549	1.187	1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180	.924	.120	.105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 8 hal 85

Setelah dilakukan transformasi dengan mengubah data variabel harga saham dan ukuran perusahaan dalam bentuk logaritma natural (Ln), maka hasil yang didapat adalah data- data dari harga saham dan

ukuran perusahaan mempunyai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dan ukuran perusahaan sudah berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independent dengan 140 data pengamatan sehingga diperoleh  $k = 3$ , dan  $n = 140$ . Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan  $k = 3$ ,  $n = 50$  diperoleh  $DW.L = 1,68$  dan  $DW.U = 1,79$ , sehingga interval pengujian durbin Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Interval Pengujian Durbin Watson

Interval	Nilai	Keterangan
$0 < dw < dl$	$0 < dw < 1,68$	Terdapat autokorelasi positif
$dl < dw < du$	$1,68 < dw < 1,79$	Tidak ada kesimpulan
$du < dw < 4-du$	$1,79 < dw < 2,21$	Tidak terdapat autokorelasi positif
$4-du < dw < 4-dl$	$2,21 < dw < 2,32$	Tidak ada kesimpulan
$4-dl < dw < 4$	$2,32 < dw < 4$	Terdapat autokorelasi positif

Hasil Durbin Watson sebesar 1,747 yang terletak pada 1,68 s/d 1,79.

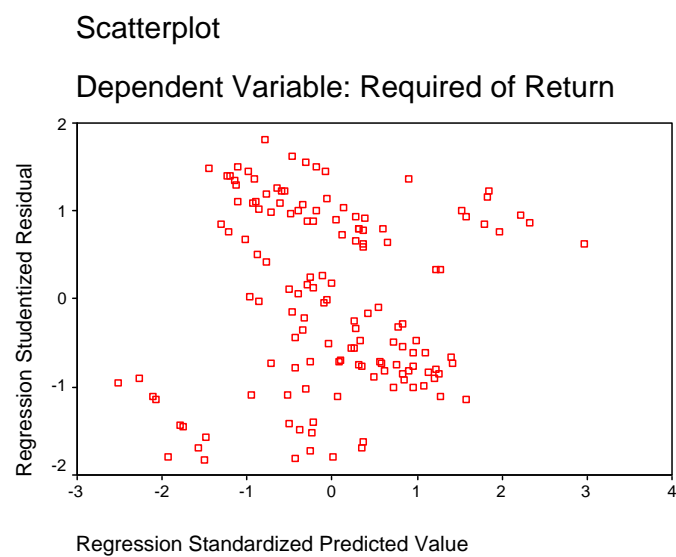
Dengan demikian bahwa model regresi tidak dapat diketahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

c. Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini adanya gejala heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode scatter plot, yaitu grafik plot antara

SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu x. Jika titik – titik menyebar dalam menyebar scater plot, ada yang diatas dan dibawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Hasil uji Heteroskedasititas dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini :



Sumber : Lampiran 8 hal 87

Gambar 4.1

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Penelitian

Berdasarkan gambar 4.2. terlihat bahwa terdapat pola penyebaran yang merata dari titik-titik (point-point) di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu X dan Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

#### d. Multikolinieritas

Dalam penelitian ini adanya gejala multikolinieritas diuji dengan menggunakan metode *variance inflation factor (VIF)*, *tolerance (TOL)* dan matrik korelasi (*Pearson Correlation Matrix*).

Semakin besar VIF maka akan semakin tinggi tingkat kolineritas antar variabel independen. Sebagai pedoman adalah nilai VIF sama dengan 1, menunjukkan tidak adanya kolineritas antar variabel independen. Jika nilai VIF kurang dari 5, tingkat kolineritasnya belum tergolong berbahaya. Nilai TOL berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika nilai  $TOL = 1$ , maka tidak terdapat kolineritas antar variabel independen, jika  $TOL = 0$  maka terdapat kolineritas yang tinggi dan sempurna antar variabel independen. Sebagai *role thumb*, jika nilai TOL lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat kolineritas yang tinggi antar variabel independen.

Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

## Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga Saham	.917	1.091
	Total Asets	.922	1.085
	Beta	.971	1.029

a. Dependent Variable: Required of Return

Sumber : Lampiran 8 hal 87

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dijabarkan bahwa nilai VIF dari variabel penelitian kurang dari 5 dan mempunyai tingkat *tolerance* yang lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tersebut tidak terdapat Mutikolinearitas.

## B. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik untuk membantu di dalam menganalisis data dan uji terhadap hipotesis yang diajukan. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi. Model persamaan regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Yang mana :

$Y$  = *required of return*

$a$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = harga saham

$X_2$  = ukuran perusahaan

$X_3$  = risiko

$e$  = error (kesalahan estimasi)

Dari olah data dengan menggunakan program SPSS for windows diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Hasil Analisis Regresi

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	36.509	6.804		.000
	Harga Saham	-.317	.259	-.098	.224
	Total Asets	-1.518	.337	-.362	.000
	Beta	-2.229	1.297	-.134	.088

a. Dependent Variable: Required of Return

Sumber : Lampiran 8 hal 86

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diperoleh persamaan regresi hasil estimasi adalah sebagai berikut :

$$Y = 36,509 - 0,317X_1 - 1,518X_2 - 2,229X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi variabel harga saham ( $X_1$ ) = -0,317

Harga saham mempunyai pengaruh yang negative terhadap *required of return* saham. Harga saham yang tinggi mengakibatkan kecilnya *required of return* atau sebaliknya harga saham rendah memungkinkan *required of return* yang lebih tinggi.

- b. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) = -1,518

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *required of return* saham. Semakin besar ukuran perusahaan dapat mengakibatkan kecilnya *required of return* atau sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan memungkinkan akan mendapatkan *required of return* yang lebih tinggi.



- c. Koefisien regresi variabel risiko ( $X_3$ ) = -2,229

Risiko mempunyai pengaruh yang negative terhadap *required of return* saham. Risiko yang tinggi cenderung akan memperoleh *required of return* yang rendah atau sebaliknya risiko rendah cenderung akan memperoleh *required of return* yang tinggi.

## 2. Uji Hipotesis 1

Untuk menguji hipotesis 1, yaitu untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama harga saham, ukuran perusahaan dan risiko terhadap *required of return* saham dipergunakan uji F. Hasil uji secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

### Hasil Uji Secara Bersama-sama

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 <sup>a</sup>	.193	.176	5.6908	1.747

a. Predictors: (Constant), Beta, Total Assets, Harga Saham

b. Dependent Variable: Required of Return

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1055.796	3	351.932	10.867	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4404.392	136	32.385		
	Total	5460.187	139			

a. Predictors: (Constant), Beta, Total Assets, Harga Saham

b. Dependent Variable: Required of Return

Sumber : Lampiran 8 hal 86

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut diperoleh F hitung sebesar 10,867 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh signifikan harga

saham, ukuran perusahaan dan risiko terhadap *required of return* saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel harga saham, ukuran perusahaan dan risiko terhadap *required of return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI **terbukti**.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,440 berarti harga saham, ukuran perusahaan dan risiko mempunyai hubungan yang cukup erat dengan *required of return* saham. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) adalah sebesar 0,176, artinya pengaruh variabel harga saham, ukuran perusahaan dan risiko terhadap *required of return* sebesar 17,6% sedangkan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

### 3. Uji Hipotesis 2

Untuk menguji hipotesis 2, yaitu untuk mengetahui pengaruh secara parsial harga saham, ukuran perusahaan dan risiko terhadap *required of return* saham dipergunakan uji t. Hasil uji secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

#### Hasil Uji Secara Parsial

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.509	6.804		5.365	.000
	Harga Saham	-.317	.259	-.098	-1.223	.224
	Total Asets	-1.518	.337	-.362	-4.510	.000
	Beta	-2.229	1.297	-.134	-1.718	.088

a. Dependent Variable: Required of Return

Sumber : Lampiran 8 hal 86

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut diperoleh t hitung variabel:

- a. Harga saham mempunyai t hitung sebesar -1,223 dengan tingkat signifikansi 0,224 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *required of return* saham.
- b. Ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar -4,510 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *required of return* saham.
- c. Risiko mempunyai t hitung sebesar -1,718 dengan tingkat signifikansi 0,088 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap *required of return* saham.

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial variabel harga saham, ukuran perusahaan, dan resiko terhadap *required of return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI **tidak sepenuhnya terbukti**.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama harga saham, ukuran perusahaan, dan risiko terhadap *required of return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor dapat mempergunakan data tentang harga

saham, ukuran perusahaan, dan risiko saham untuk memprediksi besarnya *required of return* saham.

Sedangkan secara parsial variabel harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *required of return*. Hasil ini tidak sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2003) yang menyatakan bahwa harga saham merupakan salah satu informasi penting yang harus diketahui investor. Investor yang membeli suatu saham berarti membeli prospek perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang bagus. Dengan demikian harga saham dengan *required of return* yang tinggi tidak sepenuhnya bisa dicapai, karena harga saham pada tahun pengamatan dipengaruhi dengan keadaan politik yang kurang stabil yang membuat harga saham fluktuasi sementara *required of return* merupakan *return* yang dibutuhkan investor agar memperoleh keuntungan yang cukup.

Ukuran perusahaan secara parsial juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap *required of return*. Hasil ini sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Diamond dan Verrechia (1999, dalam Komalasari, 2000) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam melihat asset maupun kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktivitas, total asset penjualan atau nilai pasar dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dengan total asset yang besar cenderung sulit untuk mendapatkan *required of return* yang tinggi. Sedangkan perusahaan-perusahaan kecil cenderung lebih mudah untuk mendapatkan *required of return* yang tinggi. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan besar sangat rentan terhadap

kondisi pasar global yang sedang dilanda krisis. Krisis keuangan global tahun 2008 menunjukkan bahwa kapitalisme global terbukti rentan terhadap krisis, kinerja perusahaan akan mengalami pasang surut sehingga *required of return* juga mengalami ketidakpastian. Ambruknya perusahaan-perusahaan besar dan global di Amerika Serikat (AS) dan Eropa menjadi *headline* semua media massa di dunia. Indeks harga saham gabungan dan nilai kurs ikut merosot drastis yang membuktikan *contagion effect*, dampak penularan krisis sangat cepat menjalar ke seluruh penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia.

Sementara variabel risiko ternyata tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *required of return*. Hasil ini tidak sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2003) yang menyatakan bahwa semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula return yang dikompensasikan. Ketidaksesuaian ini diakibatkan karena pada tahun pengamatan tersebut kondisi perekonomian global yang sedang dilanda krisis sehingga keadaan cenderung tidak menentu dan mengakibatkan keadaan yang tidak biasa (*anomaly*). Investor yang menanggung risiko tinggi belum tentu dapat memperoleh keuntungan atau return yang tinggi pula.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh secara bersama-sama variabel harga saham, ukuran perusahaan dan risiko saham terhadap *required of return* investor pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini dapat dilihat dari F hitung sebesar 10,867 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh harga saham, ukuran perusahaan dan risiko terhadap *required of return*.
2. Ada pengaruh secara parsial variabel harga saham, ukuran perusahaan, dan risiko saham terhadap *required of return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *required of return* sedangkan harga saham dan risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap *required of return*.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Investor dapat lebih mempertimbangkan ukuran perusahaan daripada harga saham dan risiko untuk memperkirakan nilai *required of return* saham yang diharapkan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Investor dapat memprioritaskan untuk berinvestasi di perusahaan kecil karena terbukti bahwa perusahaan besar cenderung akan sulit untuk mendapatkan *required of return* yang tinggi.

2. Investor juga dapat mempergunakan data harga saham dan risiko sistematis untuk memperkirakan besarnya *required of return* tetapi untuk kondisi perekonomian yang stabil baik dilihat dari ekonomi global maupun kondisi keuangan perusahaan.
3. Bagi pembaca (peneliti) diharapkan tidak hanya menggunakan faktor internal perusahaan saja sebagai variabel independen tetapi juga faktor-faktor di luar perusahaan atau eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, dan suku bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA
- Annisya Yunita Uli. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI*. Jurusan Akuntansi, FE, Universitas Gunadarma.
- Arfebriansah. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Sektor Finansial di BEI*.
- Bambang Riyanto. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE UGM, Yogyakarta
- Brigham, Eugene F. 1992. *Fundamentals of Finance Management*. 6th Edition. The Dryden Press. Fort Worth.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga: Jakarta
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat: Jakarta
- Dahlan Siamat. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi ketiga. Jakarta: LPFE UI.
- Gujarati, Damodar: 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. New York: Mc. Grw Hill Inc. Erlangga. Jakarta
- Gunawan Sumodiningrat. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. Cetakan ketujuh. BPFE-Yogyakarta.
- Inung Adi Nugroho. 2009. *Analisis Pengaruh Informasi Fundamental Terhadap Return Saham*. UNDIP, Semarang.
- Jamalul Abidin. 2009. *Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI*. Universitas Sumatera Utara.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta



- Napa J Awat. 1998. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Matematis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Natarsyah Syahib. 2000. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go publik di Pasar Modal Indonesia)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 15/3.
- Njo Anastasia; Yanny Widiastuty Gunawan; dan Imelda Wijayanti. 2003. *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham Properti di BEJ*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 5 No. 2.
- Sawidji Widoatmojo. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Gramedia
- Sentanoe. 1995. *Analisis Manajemen Investasi*. UII Press. Jakarta.
- Singgih Santoso. 2002. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit PT. Elexmedia Komputindo, Jakarta
- Soliha Euis dan Taswan. 2002. 'Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya'. Jurnal Bisnis dan Ekonomi 1-18.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfa Beta, Bandung.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfa Beta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sritua Arief. 2006. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. UI Press, Jakarta
- Tjiptono Darmadji; Fakhrudin dan Hendy M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.
- Vernande Nirohito. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham pada Industri Properti dan Real Estate di BEI*. Jurusan Akuntansi, FE, Universitas Gunadarma.
- <http://www.finance.yahoo.com>
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.saham-bei.com>.
- <http://www.petra.ac.id/publit/jurnalis>

### Perhitungan Beta sistematis

$$\text{BETA} = \frac{(n \sum R_m * R_i - \sum R_m \sum R_i)}{(n \sum R_m^2 - (\sum R_m)^2)}$$

No.	Tahun	Kode Emiten	Return Saham (R <sub>i</sub> ) = (P <sub>t</sub> -P <sub>t-1</sub> ) / (P <sub>t</sub> -1)	Return Market (R <sub>m</sub> )=(IHSG <sub>t</sub> -IHSG <sub>t-1</sub> ) / (IHSG <sub>t</sub> -1)	BETA
1	2005	AQUA	0,31	0,16	0,8
2	2005	INDF	0,14	0,16	2,3
3	2005	MYOR	-0,32	0,16	1,9
4	2005	MLBI	0,18	0,16	1,5
5	2005	STTP	-0,17	0,16	1,1
6	2005	ULTJ	-0,27	0,16	0,3
7	2005	RMBA	0,03	0,16	0,7
8	2005	GGRM	-0,14	0,16	2,2
9	2005	RDTX	0,01	0,16	0,2
10	2005	INDR	-0,25	0,16	0,2
11	2005	BATA	0,04	0,16	0,7
12	2005	CLPI	-0,16	0,16	0,8
13	2005	LTLS	0,3	0,16	0,2
14	2005	UNIC	0,14	0,16	-0,1
15	2005	EKAD	0,39	0,16	-0,3
16	2005	IGAR	0	0,16	0,9
17	2005	SMGR	-0,04	0,16	0,3
18	2005	BTON	0	0,16	-0,5
19	2005	HEXA	-0,69	0,16	1,8
20	2005	INTA	0,1	0,16	1,2
21	2005	SMSM	0,05	0,16	0,1
22	2005	TURI	0,02	0,16	1,1
23	2005	KAEF	-0,3	0,16	0,9
24	2005	MERK	0,07	0,16	1,1
25	2005	TSPC	-0,26	0,16	0,3
26	2005	TCID	0,23	0,16	1,1
27	2005	MRAT	-0,34	0,16	1
28	2005	UNVR	0,3	0,16	0,4
29	2006	AQUA	0,43	0,55	0,8
30	2006	INDF	0,03	0,55	2,3

31	2006	MYOR	0,24	0,55	1,9
32	2006	MLBI	0,06	0,55	1,5
33	2006	STTP	-0,1	0,55	1,1
34	2006	ULTJ	-0,26	0,55	0,3
35	2006	RMBA	0,2	0,55	0,7
36	2006	GGRM	-0,18	0,55	2,2
37	2006	RDTX	0,18	0,55	0,2
38	2006	INDR	-0,01	0,55	0,2
39	2006	BATA	-0,09	0,55	0,7
40	2006	CLPI	0,06	0,55	0,8
41	2006	LTLS	-0,03	0,55	0,2
42	2006	UNIC	0,17	0,55	-0,1
43	2006	EKAD	0,07	0,55	-0,3
44	2006	IGAR	0,05	0,55	0,9
45	2006	SMGR	0,24	0,55	0,3
46	2006	BTON	-0,3	0,55	-0,5
47	2006	HEXA	-0,11	0,55	1,8
48	2006	INTA	-0,09	0,55	1,2
49	2006	SMSM	-0,02	0,55	0,1
50	2006	TURI	0,01	0,55	1,1
51	2006	KAEF	0,07	0,55	0,9
52	2006	MERK	0,12	0,55	1,1
53	2006	TSPC	0,01	0,55	0,3
54	2006	TCID	0,19	0,55	1,1
55	2006	MRAT	0,07	0,55	1
56	2006	UNVR	-0,06	0,55	0,4
57	2007	AQUA	0,44	0,53	0,8
58	2007	INDF	1,74	0,53	2,3
59	2007	MYOR	0,72	0,53	1,9
60	2007	MLBI	0,04	0,53	1,5
61	2007	STTP	1,74	0,53	1,1
62	2007	ULTJ	1,83	0,53	0,3
63	2007	RMBA	0,71	0,53	0,7
64	2007	GGRM	-0,11	0,53	2,2
65	2007	RDTX	0,34	0,53	0,2
66	2007	INDR	0,57	0,53	0,2
67	2007	BATA	0,74	0,53	0,7
68	2007	CLPI	2,53	0,53	0,8

69	2007	LTLS	-0,05	0,53	0,2
70	2007	UNIC	-0,17	0,53	-0,1
71	2007	EKAD	-0,66	0,53	-0,3
72	2007	IGAR	0,08	0,53	0,9
73	2007	SMGR	-0,75	0,53	0,3
74	2007	BTON	-0,05	0,53	-0,5
75	2007	HEXA	-0,13	0,53	1,8
76	2007	INTA	0,04	0,53	1,2
77	2007	SMSM	0,43	0,53	0,1
78	2007	TURI	0,77	0,53	1,1
79	2007	KAEF	0,97	0,53	0,9
80	2007	MERK	0,92	0,53	1,1
81	2007	TSPC	-0,87	0,53	0,3
82	2007	TCID	2,5	0,53	1,1
83	2007	MRAT	0,02	0,53	1
84	2007	UNVR	0,68	0,53	0,4
85	2008	AQUA	-0,02	-0,51	0,8
86	2008	INDF	-0,64	-0,51	2,3
87	2008	MYOR	-0,35	-0,51	1,9
88	2008	MLBI	-0,1	-0,51	1,5
89	2008	STTP	-0,59	-0,51	1,1
90	2008	ULTJ	0,15	-0,51	0,3
91	2008	RMBA	-0,35	-0,51	0,7
92	2008	GGRM	-0,5	-0,51	2,2
93	2008	RDTX	-0,01	-0,51	0,2
94	2008	INDR	-0,32	-0,51	0,2
95	2008	BATA	-0,12	-0,51	0,7
96	2008	CLPI	0,09	-0,51	0,8
97	2008	LTLS	0,2	-0,51	0,2
98	2008	UNIC	-0,01	-0,51	-0,1
99	2008	EKAD	0,18	-0,51	-0,3
100	2008	IGAR	-0,51	-0,51	0,9
101	2008	SMGR	-0,25	-0,51	0,3
102	2008	BTON	0,81	-0,51	-0,5
103	2008	HEXA	-0,07	-0,51	1,8
104	2008	INTA	-0,57	-0,51	1,2
105	2008	SMSM	0,51	-0,51	0,1
106	2008	TURI	-0,4	-0,51	1,1

107	2008	KAEF	-0,75	-0,51	0,9
108	2008	MERK	-0,32	-0,51	1,1
109	2008	TSPC	-0,5	-0,51	0,3
110	2008	TCID	-0,07	-0,51	1,1
111	2008	MRAT	-0,5	-0,51	1
112	2008	UNVR	0,16	-0,51	0,4
113	2009	AQUA	0,93	0,87	0,8
114	2009	INDF	2,82	0,87	2,3
115	2009	MYOR	2,95	0,87	1,9
116	2009	MLBI	2,58	0,87	1,5
117	2009	STTP	0,67	0,87	1,1
118	2009	ULTJ	-0,23	0,87	0,3
119	2009	RMBA	0,48	0,87	0,7
120	2009	GGRM	4,07	0,87	2,2
121	2009	RDTX	0,08	0,87	0,2
122	2009	INDR	-0,06	0,87	0,2
123	2009	BATA	0,76	0,87	0,7
124	2009	CLPI	0,01	0,87	0,8
125	2009	LTLS	0,42	0,87	0,2
126	2009	UNIC	-0,14	0,87	-0,1
127	2009	EKAD	-0,14	0,87	-0,3
128	2009	IGAR	1,4	0,87	0,9
129	2009	SMGR	0,81	0,87	0,3
130	2009	BTON	-0,18	0,87	-0,5
131	2009	HEXA	3,57	0,87	1,8
132	2009	INTA	1,95	0,87	1,2
133	2009	SMSM	0,15	0,87	0,1
134	2009	TURI	1,32	0,87	1,1
135	2009	KAEF	0,67	0,87	0,9
136	2009	MERK	1,25	0,87	1,1
137	2009	TSPC	0,83	0,87	0,3
138	2009	TCID	0,25	0,87	1,1
139	2009	MRAT	1,58	0,87	1
140	2009	UNVR	0,42	0,87	0,4

**Perhitungan *Required Of Return* =  $R_f + (R_m - R_f)\beta_i$**

No.	Tahun	Kode Emiten	Return Market ( $R_m$ )=(IHSG <sub>t</sub> -IHSG <sub>t-1</sub> )/(IHSG <sub>t-1</sub> )	BETA	R <sub>f</sub> dalam persen (%)	Required Of Return
1	2005	AQUA	0,16	0,8	9,22	1,972
2	2005	INDF	0,16	2,3	9,22	-11,618
3	2005	MYOR	0,16	1,9	9,22	-7,994
4	2005	MLBI	0,16	1,5	9,22	-4,37
5	2005	STTP	0,16	1,1	9,22	-0,746
6	2005	ULTJ	0,16	0,3	9,22	6,502
7	2005	RMBA	0,16	0,7	9,22	2,878
8	2005	GGRM	0,16	2,2	9,22	-10,712
9	2005	RDTX	0,16	0,2	9,22	7,408
10	2005	INDR	0,16	0,2	9,22	7,408
11	2005	BATA	0,16	0,7	9,22	2,878
12	2005	CLPI	0,16	0,8	9,22	1,972
13	2005	LTLS	0,16	0,2	9,22	7,408
14	2005	UNIC	0,16	-0,1	9,22	10,126
15	2005	EKAD	0,16	-0,3	9,22	11,938
16	2005	IGAR	0,16	0,9	9,22	1,066
17	2005	SMGR	0,16	0,3	9,22	6,502
18	2005	BTON	0,16	-0,5	9,22	13,75
19	2005	HEXA	0,16	1,8	9,22	-7,088
20	2005	INTA	0,16	1,2	9,22	-1,652
21	2005	SMSM	0,16	0,1	9,22	8,314
22	2005	TURI	0,16	1,1	9,22	-0,746
23	2005	KAEF	0,16	0,9	9,22	1,066
24	2005	MERK	0,16	1,1	9,22	-0,746
25	2005	TSPC	0,16	0,3	9,22	6,502
26	2005	TCID	0,16	1,1	9,22	-0,746
27	2005	MRAT	0,16	1	9,22	0,16
28	2005	UNVR	0,16	0,4	9,22	5,596
29	2006	AQUA	0,55	0,8	9,22	2,284
30	2006	INDF	0,55	2,3	9,22	-10,721
31	2006	MYOR	0,55	1,9	9,22	-7,253
32	2006	MLBI	0,55	1,5	9,22	-3,785

33	2006	STTP	0,55	1,1	9,22	-0,317
34	2006	ULTJ	0,55	0,3	9,22	6,619
35	2006	RMBA	0,55	0,7	9,22	3,151
36	2006	GGRM	0,55	2,2	9,22	-9,854
37	2006	RDTX	0,55	0,2	9,22	7,486
38	2006	INDR	0,55	0,2	9,22	7,486
39	2006	BATA	0,55	0,7	9,22	3,151
40	2006	CLPI	0,55	0,8	9,22	2,284
41	2006	LTLS	0,55	0,2	9,22	7,486
42	2006	UNIC	0,55	-0,1	9,22	10,087
43	2006	EKAD	0,55	-0,3	9,22	11,821
44	2006	IGAR	0,55	0,9	9,22	1,417
45	2006	SMGR	0,55	0,3	9,22	6,619
46	2006	BTON	0,55	-0,5	9,22	13,555
47	2006	HEXA	0,55	1,8	9,22	-6,386
48	2006	INTA	0,55	1,2	9,22	-1,184
49	2006	SMSM	0,55	0,1	9,22	8,353
50	2006	TURI	0,55	1,1	9,22	-0,317
51	2006	KAEF	0,55	0,9	9,22	1,417
52	2006	MERK	0,55	1,1	9,22	-0,317
53	2006	TSPC	0,55	0,3	9,22	6,619
54	2006	TCID	0,55	1,1	9,22	-0,317
55	2006	MRAT	0,55	1	9,22	0,55
56	2006	UNVR	0,55	0,4	9,22	5,752
57	2007	AQUA	0,53	0,8	9,22	2,268
58	2007	INDF	0,53	2,3	9,22	-10,767
59	2007	MYOR	0,53	1,9	9,22	-7,291
60	2007	MLBI	0,53	1,5	9,22	-3,815
61	2007	STTP	0,53	1,1	9,22	-0,339
62	2007	ULTJ	0,53	0,3	9,22	6,613
63	2007	RMBA	0,53	0,7	9,22	3,137
64	2007	GGRM	0,53	2,2	9,22	-9,898
65	2007	RDTX	0,53	0,2	9,22	7,482
66	2007	INDR	0,53	0,2	9,22	7,482
67	2007	BATA	0,53	0,7	9,22	3,137
68	2007	CLPI	0,53	0,8	9,22	2,268
69	2007	LTLS	0,53	0,2	9,22	7,482
70	2007	UNIC	0,53	-0,1	9,22	10,089

71	2007	EKAD	0,53	-0,3	9,22	11,827
72	2007	IGAR	0,53	0,9	9,22	1,399
73	2007	SMGR	0,53	0,3	9,22	6,613
74	2007	BTON	0,53	-0,5	9,22	13,565
75	2007	HEXA	0,53	1,8	9,22	-6,422
76	2007	INTA	0,53	1,2	9,22	-1,208
77	2007	SMSM	0,53	0,1	9,22	8,351
78	2007	TURI	0,53	1,1	9,22	-0,339
79	2007	KAEF	0,53	0,9	9,22	1,399
80	2007	MERK	0,53	1,1	9,22	-0,339
81	2007	TSPC	0,53	0,3	9,22	6,613
82	2007	TCID	0,53	1,1	9,22	-0,339
83	2007	MRAT	0,53	1	9,22	0,53
84	2007	UNVR	0,53	0,4	9,22	5,744
85	2008	AQUA	-0,51	0,8	9,22	1,436
86	2008	INDF	-0,51	2,3	9,22	-13,159
87	2008	MYOR	-0,51	1,9	9,22	-9,267
88	2008	MLBI	-0,51	1,5	9,22	-5,375
89	2008	STTP	-0,51	1,1	9,22	-1,483
90	2008	ULTJ	-0,51	0,3	9,22	6,301
91	2008	RMBA	-0,51	0,7	9,22	2,409
92	2008	GGRM	-0,51	2,2	9,22	-12,186
93	2008	RDTX	-0,51	0,2	9,22	7,274
94	2008	INDR	-0,51	0,2	9,22	7,274
95	2008	BATA	-0,51	0,7	9,22	2,409
96	2008	CLPI	-0,51	0,8	9,22	1,436
97	2008	LTLS	-0,51	0,2	9,22	7,274
98	2008	UNIC	-0,51	-0,1	9,22	10,193
99	2008	EKAD	-0,51	-0,3	9,22	12,139
100	2008	IGAR	-0,51	0,9	9,22	0,463
101	2008	SMGR	-0,51	0,3	9,22	6,301
102	2008	BTON	-0,51	-0,5	9,22	14,085
103	2008	HEXA	-0,51	1,8	9,22	-8,294
104	2008	INTA	-0,51	1,2	9,22	-2,456
105	2008	SMSM	-0,51	0,1	9,22	8,247
106	2008	TURI	-0,51	1,1	9,22	-1,483
107	2008	KAEF	-0,51	0,9	9,22	0,463
108	2008	MERK	-0,51	1,1	9,22	-1,483



109	2008	TSPC	-0,51	0,3	9,22	6,301
110	2008	TCID	-0,51	1,1	9,22	-1,483
111	2008	MRAT	-0,51	1	9,22	-0,51
112	2008	UNVR	-0,51	0,4	9,22	5,328
113	2009	AQUA	0,87	0,8	9,22	2,54
114	2009	INDF	0,87	2,3	9,22	-9,985
115	2009	MYOR	0,87	1,9	9,22	-6,645
116	2009	MLBI	0,87	1,5	9,22	-3,305
117	2009	STTP	0,87	1,1	9,22	0,035
118	2009	ULTJ	0,87	0,3	9,22	6,715
119	2009	RMBA	0,87	0,7	9,22	3,375
120	2009	GGRM	0,87	2,2	9,22	-9,15
121	2009	RDTX	0,87	0,2	9,22	7,55
122	2009	INDR	0,87	0,2	9,22	7,55
123	2009	BATA	0,87	0,7	9,22	3,375
124	2009	CLPI	0,87	0,8	9,22	2,54
125	2009	LTLS	0,87	0,2	9,22	7,55
126	2009	UNIC	0,87	-0,1	9,22	10,055
127	2009	EKAD	0,87	-0,3	9,22	11,725
128	2009	IGAR	0,87	0,9	9,22	1,705
129	2009	SMGR	0,87	0,3	9,22	6,715
130	2009	BTON	0,87	-0,5	9,22	13,395
131	2009	HEXA	0,87	1,8	9,22	-5,81
132	2009	INTA	0,87	1,2	9,22	-0,8
133	2009	SMSM	0,87	0,1	9,22	8,385
134	2009	TURI	0,87	1,1	9,22	0,035
135	2009	KAEF	0,87	0,9	9,22	1,705
136	2009	MERK	0,87	1,1	9,22	0,035
137	2009	TSPC	0,87	0,3	9,22	6,715
138	2009	TCID	0,87	1,1	9,22	0,035
139	2009	MRAT	0,87	1	9,22	0,87
140	2009	UNVR	0,87	0,4	9,22	5,88

### Harga Saham dan IHSG

No.	Tahun	Kode Emiten	Pt	Pt-1	IHSGt	IHSGt-1
1	2005	AQUA	63000	48000	1162	1000
2	2005	INDF	910	800	1162	1000
3	2005	MYOR	820	1200	1162	1000
4	2005	MLBI	50000	42500	1162	1000
5	2005	STTP	150	180	1162	1000
6	2005	ULTJ	310	425	1162	1000
7	2005	RMBA	4100	4000	1162	1000
8	2005	GGRM	11650	13550	1162	1000
9	2005	RDTX	830	825	1162	1000
10	2005	INDR	470	625	1162	1000
11	2005	BATA	14500	14000	1162	1000
12	2005	CLPI	405	480	1162	1000
13	2005	LTLS	480	370	1162	1000
14	2005	UNIC	2875	2525	1162	1000
15	2005	EKAD	340	245	1162	1000
16	2005	IGAR	105	105	1162	1000
17	2005	SMGR	17800	18500	1162	1000
18	2005	BTON	200	200	1162	1000
19	2005	HEXA	960	3075	1162	1000
20	2005	INTA	580	525	1162	1000
21	2005	SMSM	305	290	1162	1000
22	2005	TURI	690	675	1162	1000
23	2005	KAEF	145	205	1162	1000
24	2005	MERK	24300	22800	1162	1000
25	2005	TSPC	5650	7600	1162	1000
26	2005	TCID	135	110	1162	1000
27	2005	MRAT	270	410	1162	1000
28	2005	UNVR	4275	3300	1162	1000
29	2006	AQUA	90000	63000	1806	1162
30	2006	INDF	940	910	1806	1162

31	2006	MYOR	1020	820	1806	1162
32	2006	MLBI	53000	50000	1806	1162
33	2006	STTP	135	150	1806	1162
34	2006	ULTJ	230	310	1806	1162
35	2006	RMBA	4900	4100	1806	1162
36	2006	GGRM	9550	11650	1806	1162
37	2006	RDTX	980	830	1806	1162
38	2006	INDR	465	470	1806	1162
39	2006	BATA	13250	14500	1806	1162
40	2006	CLPI	430	405	1806	1162
41	2006	LTLS	465	480	1806	1162
42	2006	UNIC	3375	2875	1806	1162
43	2006	EKAD	365	340	1806	1162
44	2006	IGAR	110	105	1806	1162
45	2006	SMGR	22100	17800	1806	1162
46	2006	BTON	195	200	1806	1162
47	2006	HEXA	850	960	1806	1162
48	2006	INTA	530	580	1806	1162
49	2006	SMSM	300	305	1806	1162
50	2006	TURI	700	690	1806	1162
51	2006	KAEF	155	145	1806	1162
52	2006	MERK	27300	24300	1806	1162
53	2006	TSPC	5700	5650	1806	1162
54	2006	TCID	160	135	1806	1162
55	2006	MRAT	290	270	1806	1162
56	2006	UNVR	4025	4275	1806	1162
57	2007	AQUA	129600	90000	2765	1806
58	2007	INDF	2575	940	2765	1806
59	2007	MYOR	1750	1020	2765	1806
60	2007	MLBI	55000	53000	2765	1806
61	2007	STTP	370	135	2765	1806
62	2007	ULTJ	650	230	2765	1806
63	2007	RMBA	8400	4900	2765	1806
64	2007	GGRM	8500	9550	2765	1806
65	2007	RDTX	1310	980	2765	1806
66	2007	INDR	730	465	2765	1806
67	2007	BATA	23000	13250	2765	1806
68	2007	CLPI	1520	430	2765	1806

69	2007	LTLS	440	465	2765	1806
70	2007	UNIC	2800	3375	2765	1806
71	2007	EKAD	123	365	2765	1806
72	2007	IGAR	119	110	2765	1806
73	2007	SMGR	5600	22100	2765	1806
74	2007	BTON	185	195	2765	1806
75	2007	HEXA	740	850	2765	1806
76	2007	INTA	550	530	2765	1806
77	2007	SMSM	430	300	2765	1806
78	2007	TURI	1240	700	2765	1806
79	2007	KAEF	305	155	2765	1806
80	2007	MERK	52500	27300	2765	1806
81	2007	TSPC	750	5700	2765	1806
82	2007	TCID	560	160	2765	1806
83	2007	MRAT	295	290	2765	1806
84	2007	UNVR	6750	4025	2765	1806
85	2008	AQUA	127000	129600	1355	2765
86	2008	INDF	930	2575	1355	2765
87	2008	MYOR	1140	1750	1355	2765
88	2008	MLBI	49500	55000	1355	2765
89	2008	STTP	150	370	1355	2765
90	2008	ULTJ	750	650	1355	2765
91	2008	RMBA	5500	8400	1355	2765
92	2008	GGRM	4250	8500	1355	2765
93	2008	RDTX	1300	1310	1355	2765
94	2008	INDR	500	730	1355	2765
95	2008	BATA	20500	23000	1355	2765
96	2008	CLPI	1650	1520	1355	2765
97	2008	LTLS	530	440	1355	2765
98	2008	UNIC	2775	2800	1355	2765
99	2008	EKAD	145	123	1355	2765
100	2008	IGAR	58	119	1355	2765
101	2008	SMGR	4175	5600	1355	2765
102	2008	BTON	335	185	1355	2765
103	2008	HEXA	690	740	1355	2765
104	2008	INTA	234	550	1355	2765
105	2008	SMSM	650	430	1355	2765
106	2008	TURI	750	1240	1355	2765

107	2008	KAEF	76	305	1355	2765
108	2008	MERK	35500	52500	1355	2765
109	2008	TSPC	400	750	1355	2765
110	2008	TCID	520	560	1355	2765
111	2008	MRAT	153	295	1355	2765
112	2008	UNVR	7800	6750	1355	2765
113	2009	AQUA	244800	127000	2534	1355
114	2009	INDF	3550	930	2534	1355
115	2009	MYOR	4500	1140	2534	1355
116	2009	MLBI	177000	49500	2534	1355
117	2009	STTP	250	150	2534	1355
118	2009	ULTJ	580	750	2534	1355
119	2009	RMBA	8100	5500	2534	1355
120	2009	GGRM	21550	4250	2534	1355
121	2009	RDTX	1400	1300	2534	1355
122	2009	INDR	470	500	2534	1355
123	2009	BATA	36000	20500	2534	1355
124	2009	CLPI	1670	1650	2534	1355
125	2009	LTLS	750	530	2534	1355
126	2009	UNIC	2400	2775	2534	1355
127	2009	EKAD	125	145	2534	1355
128	2009	IGAR	139	58	2534	1355
129	2009	SMGR	7550	4175	2534	1355
130	2009	BTON	275	335	2534	1355
131	2009	HEXA	3150	690	2534	1355
132	2009	INTA	690	234	2534	1355
133	2009	SMSM	750	650	2534	1355
134	2009	TURI	1740	750	2534	1355
135	2009	KAEF	127	76	2534	1355
136	2009	MERK	80000	35500	2534	1355
137	2009	TSPC	730	400	2534	1355
138	2009	TCID	650	520	2534	1355
139	2009	MRAT	395	153	2534	1355
140	2009	UNVR	11050	7800	2534	1355

**Total Asset Tiap Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Total Aset (dalam ribuan)</b>
1	2005	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	732354000
2	2005	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14786084000
3	2005	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1459969000
4	2005	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	575385000
5	2005	STTP	PT. Siantar TOP Tbk	477443000
6	2005	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	1254444000
7	2005	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	1842317000
8	2005	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	22128851000
9	2005	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	364828000
10	2005	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk	5503482000
11	2005	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	305779000
12	2005	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	107668000
13	2005	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	1608866000
14	2005	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	2698410000
15	2005	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	74768000
16	2005	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)	274804000
17	2005	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	7297859000
18	2005	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	27721000
19	2005	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	1069514000
20	2005	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	869208000
21	2005	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk	663138000
22	2005	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	3011591000
23	2005	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1177603000
24	2005	MERK	PT. Merck Tbk	218034000
25	2005	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2345760000
26	2005	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	545695000
27	2005	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	290646000
28	2005	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	3842351000
29	2006	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	795244000
30	2006	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	16267483000
31	2006	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1553377000

32	2006	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	610437000
33	2006	STTP	PT. Siantar TOP Tbk	467491000
34	2006	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	1249080000
35	2006	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	2347942000
36	2006	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	21733034000
37	2006	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	533788000
38	2006	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk	5352244000
39	2006	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	271461000
40	2006	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	133360000
41	2006	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	1830516000
42	2006	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	2747039000
43	2006	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	74647000
44	2006	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)	290145000
45	2006	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	7496419000
46	2006	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	33674000
47	2006	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	1204104000
48	2006	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	831846000
49	2006	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk	716686000
50	2006	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	2857847000
51	2006	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1261584000
52	2006	MERK	PT. Merck Tbk	282699000
53	2006	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2479251000
54	2006	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	672197000
55	2006	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	291769000
56	2006	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	4626000000
57	2007	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	891530000
58	2007	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	29706895000
59	2007	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1893175000
60	2007	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	621835000
61	2007	STTP	PT. Siantar TOP Tbk	517448000
62	2007	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	1362830000
63	2007	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	3859160000
64	2007	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	23779951000
65	2007	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	583454000
66	2007	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk	5874702000
67	2007	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	332080000
68	2007	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	167583000
69	2007	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	2135084000

70	2007	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	2623497000
71	2007	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	84926000
72	2007	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)	329797000
73	2007	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	8515227000
74	2007	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	46469000
75	2007	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	1377864000
76	2007	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	863818000
77	2007	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk	830050000
78	2007	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	3345245000
79	2007	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1386739000
80	2007	MERK	PT. Merck Tbk	331062000
81	2007	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2773135000
82	2007	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	725197000
83	2007	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	315998000
84	2007	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	5333406000
85	2008	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	1003488000
86	2008	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	39591309000
87	2008	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2922998000
88	2008	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	941389000
89	2008	STTP	PT. Siantar TOP Tbk	626750000
90	2008	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	1718997000
91	2008	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	4455532000
92	2008	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	24072959000
93	2008	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	580931000
94	2008	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk	6675957000
95	2008	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	401901000
96	2008	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	258898000
97	2008	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	3440010000
98	2008	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	3107278000
99	2008	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	140764000
100	2008	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)	305783000
101	2008	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	10602964000
102	2008	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	70509000
103	2008	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	1966536000
104	2008	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	1137218000
105	2008	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk	929753000
106	2008	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	3583328000
107	2008	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1445670000



108	2008	MERK	PT. Merck Tbk	375064000
109	2008	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	2967057000
110	2008	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	910790000
111	2008	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	354781000
112	2008	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	6504736000
113	2009	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	1147206000
114	2009	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	40382953000
115	2009	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3246498000
116	2009	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	993465000
117	2009	STTP	PT. Siantar TOP Tbk	548720000
118	2009	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	1732702000
119	2009	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	4302659000
120	2009	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	27230965000
121	2009	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	651180000
122	2009	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk	5123263000
123	2009	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	416679000
124	2009	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	219199000
125	2009	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	3081130000
126	2009	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	2243478000
127	2009	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	165123000
128	2009	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)	317809000
129	2009	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	12951308000
130	2009	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	69784000
131	2009	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	2045088000
132	2009	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	1039511000
133	2009	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk	941651000
134	2009	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	1770692000
135	2009	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1562625000
136	2009	MERK	PT. Merck Tbk	433971000
137	2009	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	3263103000
138	2009	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	994620000
139	2009	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	365636000
140	2009	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	7484990000

**Beta koreksi (Risiko) Tiap Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Beta Koreksi</b>
1	2005	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	0,01995
2	2005	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,44855
3	2005	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,06174
4	2005	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,52676
5	2005	STTP	PT. Siantar TOP Tbk	0,04781
6	2005	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	-0,13552
7	2005	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	0,00714
8	2005	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	0,01653
9	2005	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	-0,47779
10	2005	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk	-0,00887
11	2005	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	-0,27752
12	2005	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	0,20489
13	2005	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	0,0314
14	2005	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	-0,2866
15	2005	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	0,34746
16	2005	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)	-0,00538
17	2005	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	0,35059
18	2005	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	-0,68332
19	2005	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	0,57505
20	2005	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	0,39323
21	2005	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk	0,02812
22	2005	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	0,04653
23	2005	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0,12192
24	2005	MERK	PT. Merck Tbk	-0,29099
25	2005	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	-0,24693
26	2005	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	0,24286
27	2005	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	-0,60406
28	2005	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	0,2563
29	2006	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	0,11042
30	2006	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,26025

31	2006	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,63921
32	2006	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,00141
33	2006	STTP	PT. Siantar TOP Tbk	0,09355
34	2006	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0,03544
35	2006	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	0,76741
36	2006	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	0,50142
37	2006	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	0,35993
38	2006	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk	0,66099
39	2006	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	0,15044
40	2006	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	0,06572
41	2006	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	-0,79288
42	2006	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	-0,16928
43	2006	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	0,01031
44	2006	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)	0,58081
45	2006	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	0,02045
46	2006	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	0,59309
47	2006	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	-0,22372
48	2006	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	0,09572
49	2006	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk	0,78432
50	2006	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	0,84152
51	2006	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0,1057
52	2006	MERK	PT. Merck Tbk	-0,01302
53	2006	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,19977
54	2006	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	0,15557
55	2006	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	-0,069
56	2006	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	0,22251
57	2007	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	0,05898
58	2007	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,08297
59	2007	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,2732
60	2007	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,95688
61	2007	STTP	PT. Siantar TOP Tbk	-0,44133
62	2007	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0,02926
63	2007	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	0,59205
64	2007	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	0,41884
65	2007	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	-0,92948
66	2007	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk	-0,03587
67	2007	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	0,63353
68	2007	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	0,2511

69	2007	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	-0,48004
70	2007	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	-0,40088
71	2007	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	-0,1509
72	2007	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)	0,18774
73	2007	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	0,0312
74	2007	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	-0,09594
75	2007	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	0,42088
76	2007	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	0,11376
77	2007	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk	0,39884
78	2007	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	0,5156
79	2007	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0,74336
80	2007	MERK	PT. Merck Tbk	0,2364
81	2007	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	-0,80342
82	2007	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	0,29959
83	2007	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	0,08167
84	2007	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	-0,20933
85	2008	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	0,237
86	2008	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,213
87	2008	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,095
88	2008	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,439
89	2008	STTP	PT. Siantar TOP Tbk	0,284
90	2008	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0,583
91	2008	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	0,004
92	2008	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	-0,201
93	2008	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	0,875
94	2008	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk	0,249
95	2008	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	-0,005
96	2008	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	0,136
97	2008	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	-0,017
98	2008	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0,375
99	2008	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	0,819
100	2008	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)	0,026
101	2008	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	-0,102
102	2008	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	-0,008
103	2008	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	0,213
104	2008	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	0,739
105	2008	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk	0,07
106	2008	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	0,02

107	2008	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0,021
108	2008	MERK	PT. Merck Tbk	0,36
109	2008	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,068
110	2008	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	-0,426
111	2008	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	-0,287
112	2008	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	0,129
113	2009	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	0,531
114	2009	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,726
115	2009	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	0,471
116	2009	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0,11
117	2009	STTP	PT. Siantar TOP Tbk	-0,185
118	2009	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	0,499
119	2009	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	0,634
120	2009	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	0,433
121	2009	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	0,113
122	2009	INDR	PT. Indorama Syntetics Tbk	0,006
123	2009	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	0,53
124	2009	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk	0,308
125	2009	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	0,799
126	2009	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	0,226
127	2009	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk	-0,105
128	2009	IGAR	PT. Kageo Igar Tbk (Igarjaya)	0,021
129	2009	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	-0,244
130	2009	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	-0,568
131	2009	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	-0,798
132	2009	INTA	PT. Intraco Penta Tbk	0,4
133	2009	SMSM	PT. Selamat Sampoerna Tbk	-0,08
134	2009	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	0,425
135	2009	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0,413
136	2009	MERK	PT. Merck Tbk	0,671
137	2009	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,515
138	2009	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	-0,562
139	2009	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	-0,431
140	2009	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	-0,28

**Data Penelitian Sebelum Ditransformasi**

No.	Tahun	EMITEN	Pt	TA	Beta	Rreq
			X1	X2	X3	Y
1	2005	AQUA	63000	732354000	0,01995	1,972
2	2005	INDF	910	14786084000	0,44855	-11,618
3	2005	MYOR	820	1459969000	0,06174	-7,994
4	2005	MLBI	50000	575385000	0,52676	-4,37
5	2005	STTP	150	477443000	0,04781	-0,746
6	2005	ULTJ	310	1254444000	-0,13552	6,502
7	2005	RMBA	4100	1842317000	0,00714	2,878
8	2005	GGRM	11650	22128851000	0,01653	-10,712
9	2005	RDTX	830	364828000	-0,47779	7,408
10	2005	INDR	470	5503482000	-0,00887	7,408
11	2005	BATA	14500	305779000	-0,27752	2,878
12	2005	CLPI	405	107668000	0,20489	1,972
13	2005	LTLS	480	1608866000	0,0314	7,408
14	2005	UNIC	2875	2698410000	-0,2866	10,126
15	2005	EKAD	340	74768000	0,34746	11,938
16	2005	IGAR	105	274804000	-0,00538	1,066
17	2005	SMGR	17800	7297859000	0,35059	6,502
18	2005	BTON	200	27721000	-0,68332	13,75
19	2005	HEXA	960	1069514000	0,57505	-7,088
20	2005	INTA	580	869208000	0,39323	-1,652
21	2005	SMSM	305	663138000	0,02812	8,314
22	2005	TURI	690	3011591000	0,04653	-0,746
23	2005	KAEF	145	1177603000	0,12192	1,066
24	2005	MERK	24300	218034000	-0,29099	-0,746
25	2005	TSPC	5650	2345760000	-0,24693	6,502
26	2005	TCID	135	545695000	0,24286	-0,746
27	2005	MRAT	270	290646000	-0,60406	0,16
28	2005	UNVR	4275	3842351000	0,2563	5,596
29	2006	AQUA	90000	795244000	0,11042	2,284
30	2006	INDF	940	16267483000	0,26025	-10,721
31	2006	MYOR	1020	1553377000	0,63921	-7,253
32	2006	MLBI	53000	610437000	0,00141	-3,785
33	2006	STTP	135	467491000	0,09355	-0,317
34	2006	ULTJ	230	1249080000	0,03544	6,619
35	2006	RMBA	4900	2347942000	0,76741	3,151
36	2006	GGRM	9550	21733034000	0,50142	-9,854
37	2006	RDTX	980	533788000	0,35993	7,486
38	2006	INDR	465	5352244000	0,66099	7,486
39	2006	BATA	13250	271461000	0,15044	3,151

No.	Tahun	EMITEN	Pt	TA	Beta	Rreq
			X1	X2	X3	Y
40	2006	CLPI	430	133360000	0,06572	2,284
41	2006	LTLS	465	1830516000	-0,79288	7,486
42	2006	UNIC	3375	2747039000	-0,16928	10,087
43	2006	EKAD	365	74647000	0,01031	11,821
44	2006	IGAR	110	290145000	0,58081	1,417
45	2006	SMGR	22100	7496419000	0,02045	6,619
46	2006	BTON	195	33674000	0,59309	13,555
47	2006	HEXA	850	1204104000	-0,22372	-6,386
48	2006	INTA	530	831846000	0,09572	-1,184
49	2006	SMSM	300	716686000	0,78432	8,353
50	2006	TURI	700	2857847000	0,84152	-0,317
51	2006	KAEF	155	1261584000	0,1057	1,417
52	2006	MERK	27300	282699000	-0,01302	-0,317
53	2006	TSPC	5700	2479251000	0,19977	6,619
54	2006	TCID	160	672197000	0,15557	-0,317
55	2006	MRAT	290	291769000	-0,069	0,55
56	2006	UNVR	4025	4626000000	0,22251	5,752
57	2007	AQUA	129600	891530000	0,05898	2,268
58	2007	INDF	2575	29706895000	0,08297	-10,767
59	2007	MYOR	1750	1893175000	0,2732	-7,291
60	2007	MLBI	55000	621835000	0,95688	-3,815
61	2007	STTP	370	517448000	-0,44133	-0,339
62	2007	ULTJ	650	1362830000	0,02926	6,613
63	2007	RMBA	8400	3859160000	0,59205	3,137
64	2007	GGRM	8500	23779951000	0,41884	-9,898
65	2007	RDTX	1310	583454000	-0,92948	7,482
66	2007	INDR	730	5874702000	-0,03587	7,482
67	2007	BATA	23000	332080000	0,63353	3,137
68	2007	CLPI	1520	167583000	0,2511	2,268
69	2007	LTLS	440	2135084000	-0,48004	7,482
70	2007	UNIC	2800	2623497000	-0,40088	10,089
71	2007	EKAD	123	84926000	-0,1509	11,827
72	2007	IGAR	119	329797000	0,18774	1,399
73	2007	SMGR	5600	8515227000	0,0312	6,613
74	2007	BTON	185	46469000	-0,09594	13,565
75	2007	HEXA	740	1377864000	0,42088	-6,422
76	2007	INTA	550	863818000	0,11376	-1,208
77	2007	SMSM	430	830050000	0,39884	8,351
78	2007	TURI	1240	3345245000	0,5156	-0,339
79	2007	KAEF	305	1386739000	0,74336	1,399

80	2007	MERK	52500	331062000	0,2364	-0,339
81	2007	TSPC	750	2773135000	-0,80342	6,613
82	2007	TCID	560	725197000	0,29959	-0,339
83	2007	MRAT	295	315998000	0,08167	0,53
84	2007	UNVR	6750	5333406000	-0,20933	5,744
85	2008	AQUA	127000	1003488000	0,237	1,436
86	2008	INDF	930	39591309000	0,213	-13,159
87	2008	MYOR	1140	2922998000	0,095	-9,267
88	2008	MLBI	49500	941389000	0,439	-5,375
89	2008	STTP	150	626750000	0,284	-1,483
90	2008	ULTJ	750	1718997000	0,583	6,301
91	2008	RMBA	5500	4455532000	0,004	2,409
92	2008	GGRM	4250	24072959000	-0,201	-12,186
93	2008	RDTX	1300	580931000	0,875	7,274
94	2008	INDR	500	6675957000	0,249	7,274
95	2008	BATA	20500	401901000	-0,005	2,409
96	2008	CLPI	1650	258898000	0,136	1,436
97	2008	LTLS	530	3440010000	-0,017	7,274
98	2008	UNIC	2775	3107278000	0,375	10,193
99	2008	EKAD	145	140764000	0,819	12,139
100	2008	IGAR	58	305783000	0,026	0,463
101	2008	SMGR	4175	10602964000	-0,102	6,301
102	2008	BTON	335	70509000	-0,008	14,085
103	2008	HEXA	690	1966536000	0,213	-8,294
104	2008	INTA	234	1137218000	0,739	-2,456
105	2008	SMSM	650	929753000	0,07	8,247
106	2008	TURI	750	3583328000	0,02	-1,483
107	2008	KAEF	76	1445670000	0,021	0,463
108	2008	MERK	35500	375064000	0,36	-1,483
109	2008	TSPC	400	2967057000	0,068	6,301
110	2008	TCID	520	910790000	-0,426	-1,483
111	2008	MRAT	153	354781000	-0,287	-0,51
112	2008	UNVR	7800	6504736000	0,129	5,328
113	2009	AQUA	244800	1147206000	0,531	2,54
114	2009	INDF	3550	40382953000	0,726	-9,985
115	2009	MYOR	4500	3246498000	0,471	-6,645
116	2009	MLBI	177000	993465000	0,11	-3,305
117	2009	STTP	250	548720000	-0,185	0,035
118	2009	ULTJ	580	1732702000	0,499	6,715
119	2009	RMBA	8100	4302659000	0,634	3,375
120	2009	GGRM	21550	27230965000	0,433	-9,15
121	2009	RDTX	1400	651180000	0,113	7,55



No.	Tahun	EMITEN	Pt	TA	Beta	Rreq
			X1	X2	X3	Y
122	2009	INDR	470	5123263000	0,006	7,55
123	2009	BATA	36000	416679000	0,53	3,375
124	2009	CLPI	1670	219199000	0,308	2,54
125	2009	LTLS	750	3081130000	0,799	7,55
126	2009	UNIC	2400	2243478000	0,226	10,055
127	2009	EKAD	125	165123000	-0,105	11,725
128	2009	IGAR	139	317809000	0,021	1,705
129	2009	SMGR	7550	12951308000	-0,244	6,715
130	2009	BTON	275	69784000	-0,568	13,395
131	2009	HEXA	3150	2045088000	-0,798	-5,81
132	2009	INTA	690	1039511000	0,4	-0,8
133	2009	SMSM	750	941651000	-0,08	8,385
134	2009	TURI	1740	1770692000	0,425	0,035
135	2009	KAEF	127	1562625000	0,413	1,705
136	2009	MERK	80000	433971000	0,671	0,035
137	2009	TSPC	730	3263103000	0,515	6,715
138	2009	TCID	650	994620000	-0,562	0,035
139	2009	MRAT	395	365636000	-0,431	0,87
140	2009	UNVR	11050	7484990000	-0,28	5,88

**Data Penelitian Setelah Ditransformasi ke Ln**

No.	Tahun	EMITEN	Pt	TA	Beta	Rreq
			ln_X1	ln_X2	X3	Y
1	2005	AQUA	11,051	20,412	0,020	1,972
2	2005	INDF	6,813	23,417	0,449	-11,618
3	2005	MYOR	6,709	21,102	0,062	-7,994
4	2005	MLBI	10,820	20,171	0,527	-4,37
5	2005	STTP	5,011	19,984	0,048	-0,746
6	2005	ULTJ	5,737	20,950	-0,136	6,502
7	2005	RMBA	8,319	21,334	0,007	2,878
8	2005	GGRM	9,363	23,820	0,017	-10,712
9	2005	RDTX	6,721	19,715	-0,478	7,408
10	2005	INDR	6,153	22,429	-0,009	7,408
11	2005	BATA	9,582	19,538	-0,278	2,878
12	2005	CLPI	6,004	18,495	0,205	1,972
13	2005	LTLS	6,174	21,199	0,031	7,408
14	2005	UNIC	7,964	21,716	-0,287	10,126
15	2005	EKAD	5,829	18,130	0,347	11,938
16	2005	IGAR	4,654	19,432	-0,005	1,066
17	2005	SMGR	9,787	22,711	0,351	6,502
18	2005	BTON	5,298	17,138	-0,683	13,75
19	2005	HEXA	6,867	20,790	0,575	-7,088
20	2005	INTA	6,363	20,583	0,393	-1,652
21	2005	SMSM	5,720	20,312	0,028	8,314
22	2005	TURI	6,537	21,826	0,047	-0,746
23	2005	KAEF	4,977	20,887	0,122	1,066
24	2005	MERK	10,098	19,200	-0,291	-0,746
25	2005	TSPC	8,639	21,576	-0,247	6,502
26	2005	TCID	4,905	20,118	0,243	-0,746
27	2005	MRAT	5,598	19,488	-0,604	0,16
28	2005	UNVR	8,361	22,069	0,256	5,596
29	2006	AQUA	11,408	20,494	0,110	2,284
30	2006	INDF	6,846	23,512	0,260	-10,721
31	2006	MYOR	6,928	21,164	0,639	-7,253
32	2006	MLBI	10,878	20,230	0,001	-3,785
33	2006	STTP	4,905	19,963	0,094	-0,317
34	2006	ULTJ	5,438	20,946	0,035	6,619
35	2006	RMBA	8,497	21,577	0,767	3,151
36	2006	GGRM	9,164	23,802	0,501	-9,854
37	2006	RDTX	6,888	20,096	0,360	7,486

38	2006	INDR	6,142	22,401	0,661	7,486
39	2006	BATA	9,492	19,419	0,150	3,151
40	2006	CLPI	6,064	18,709	0,066	2,284
41	2006	LTLS	6,142	21,328	-0,793	7,486
42	2006	UNIC	8,124	21,734	-0,169	10,087
43	2006	EKAD	5,900	18,128	0,010	11,821
44	2006	IGAR	4,700	19,486	0,581	1,417
45	2006	SMGR	10,003	22,738	0,020	6,619
46	2006	BTON	5,273	17,332	0,593	13,555
47	2006	HEXA	6,745	20,909	-0,224	-6,386
48	2006	INTA	6,273	20,539	0,096	-1,184
49	2006	SMSM	5,704	20,390	0,784	8,353
50	2006	TURI	6,551	21,773	0,842	-0,317
51	2006	KAEF	5,043	20,956	0,106	1,417
52	2006	MERK	10,215	19,460	-0,013	-0,317
53	2006	TSPC	8,648	21,631	0,200	6,619
54	2006	TCID	5,075	20,326	0,156	-0,317
55	2006	MRAT	5,670	19,491	-0,069	0,55
56	2006	UNVR	8,300	22,255	0,223	5,752
57	2007	AQUA	11,772	20,608	0,059	2,268
58	2007	INDF	7,854	24,115	0,083	-10,767
59	2007	MYOR	7,467	21,362	0,273	-7,291
60	2007	MLBI	10,915	20,248	0,957	-3,815
61	2007	STTP	5,914	20,064	-0,441	-0,339
62	2007	ULTJ	6,477	21,033	0,029	6,613
63	2007	RMBA	9,036	22,074	0,592	3,137
64	2007	GGRM	9,048	23,892	0,419	-9,898
65	2007	RDTX	7,178	20,184	-0,929	7,482
66	2007	INDR	6,593	22,494	-0,036	7,482
67	2007	BATA	10,043	19,621	0,634	3,137
68	2007	CLPI	7,326	18,937	0,251	2,268
69	2007	LTLS	6,087	21,482	-0,480	7,482
70	2007	UNIC	7,937	21,688	-0,401	10,089
71	2007	EKAD	4,812	18,257	-0,151	11,827
72	2007	IGAR	4,779	19,614	0,188	1,399
73	2007	SMGR	8,631	22,865	0,031	6,613
74	2007	BTON	5,220	17,654	-0,096	13,565
75	2007	HEXA	6,607	21,044	0,421	-6,422
76	2007	INTA	6,310	20,577	0,114	-1,208
77	2007	SMSM	6,064	20,537	0,399	8,351
78	2007	TURI	7,123	21,931	0,516	-0,339
79	2007	KAEF	5,720	21,050	0,743	1,399
80	2007	MERK	10,869	19,618	0,236	-0,339

81	2007	TSPC	6,620	21,743	-0,803	6,613
82	2007	TCID	6,328	20,402	0,300	-0,339
83	2007	MRAT	5,687	19,571	0,082	0,53
84	2007	UNVR	8,817	22,397	-0,209	5,744
85	2008	AQUA	11,752	20,727	0,237	1,436
86	2008	INDF	6,835	24,402	0,213	-13,159
87	2008	MYOR	7,039	21,796	0,095	-9,267
88	2008	MLBI	10,810	20,663	0,439	-5,375
89	2008	STTP	5,011	20,256	0,284	-1,483
90	2008	ULTJ	6,620	21,265	0,583	6,301
91	2008	RMBA	8,613	22,217	0,004	2,409
92	2008	GGRM	8,355	23,904	-0,201	-12,186
93	2008	RDTX	7,170	20,180	0,875	7,274
94	2008	INDR	6,215	22,622	0,249	7,274
95	2008	BATA	9,928	19,812	-0,005	2,409
96	2008	CLPI	7,409	19,372	0,136	1,436
97	2008	LTLS	6,273	21,959	-0,017	7,274
98	2008	UNIC	7,928	21,857	0,375	10,193
99	2008	EKAD	4,977	18,763	0,819	12,139
100	2008	IGAR	4,060	19,538	0,026	0,463
101	2008	SMGR	8,337	23,084	-0,102	6,301
102	2008	BTON	5,814	18,071	-0,008	14,085
103	2008	HEXA	6,537	21,400	0,213	-8,294
104	2008	INTA	5,455	20,852	0,739	-2,456
105	2008	SMSM	6,477	20,650	0,070	8,247
106	2008	TURI	6,620	22,000	0,020	-1,483
107	2008	KAEF	4,331	21,092	0,021	0,463
108	2008	MERK	10,477	19,743	0,360	-1,483
109	2008	TSPC	5,991	21,811	0,068	6,301
110	2008	TCID	6,254	20,630	-0,426	-1,483
111	2008	MRAT	5,030	19,687	-0,287	-0,51
112	2008	UNVR	8,962	22,596	0,129	5,328
113	2009	AQUA	12,408	20,861	0,531	2,54
114	2009	INDF	8,175	24,422	0,726	-9,985
115	2009	MYOR	8,412	21,901	0,471	-6,645
116	2009	MLBI	12,084	20,717	0,110	-3,305
117	2009	STTP	5,521	20,123	-0,185	0,035
118	2009	ULTJ	6,363	21,273	0,499	6,715
119	2009	RMBA	9,000	22,182	0,634	3,375
120	2009	GGRM	9,978	24,028	0,433	-9,15
121	2009	RDTX	7,244	20,294	0,113	7,55

No.	Tahun	EMITEN	Pt	TA	Beta	Rreq
			ln_X1	ln_X2	X3	Y
122	2009	INDR	6,153	22,357	0,006	7,55
123	2009	BATA	10,491	19,848	0,530	3,375
124	2009	CLPI	7,421	19,205	0,308	2,54
125	2009	LTLS	6,620	21,849	0,799	7,55
126	2009	UNIC	7,783	21,531	0,226	10,055
127	2009	EKAD	4,828	18,922	-0,105	11,725
128	2009	IGAR	4,934	19,577	0,021	1,705
129	2009	SMGR	8,929	23,284	-0,244	6,715
130	2009	BTON	5,617	18,061	-0,568	13,395
131	2009	HEXA	8,055	21,439	-0,798	-5,81
132	2009	INTA	6,537	20,762	0,400	-0,8
133	2009	SMSM	6,620	20,663	-0,080	8,385
134	2009	TURI	7,462	21,295	0,425	0,035
135	2009	KAEF	4,844	21,170	0,413	1,705
136	2009	MERK	11,290	19,888	0,671	0,035
137	2009	TSPC	6,593	21,906	0,515	6,715
138	2009	TCID	6,477	20,718	-0,562	0,035
139	2009	MRAT	5,979	19,717	-0,431	0,87
140	2009	UNVR	9,310	22,736	-0,280	5,88

## Hasil Uji SPSS Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	140	58.00	244800.00	11663.7071	32268.3435
Total Asets	140	27721000	40382953000.0	3578524650.0	6946057356.7
Beta	140	-.93	.96	.1355	.3775
Required of Return	140	-13.16	14.09	2.1636	6.2675
Valid N (listwise)	140				

## Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham	Total Asets	Beta	Required of Return
N		140	140	140	140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	11663.7070	3.579E+09	.1355	2.1636
	Std. Deviation	32268.3438	6.946E+09	.3775	6.2675
Most Extreme Differences	Absolute	.360	.305	.100	.103
	Positive	.353	.301	.051	.053
	Negative	-.360	-.305	-.100	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		4.254	3.604	1.187	1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.120	.105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Normalitas Ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Harga Saham	Total Asets	Beta	Required of Return
N		140	140	140	140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.3051	20.9005	.1355	2.1636
	Std. Deviation	1.9450	1.4937	.3775	6.2675
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.046	.100	.103
	Positive	.142	.032	.051	.053
	Negative	-.072	-.046	-.100	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.082	.549	1.187	1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.180	.924	.120	.105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Required of Return	2.1636	6.2675	140
Harga Saham	7.3051	1.9450	140
Total Assets	20.9005	1.4937	140
Beta	.1355	.3775	140

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Beta, Total Assets, Harga Saham <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Required of Return

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 <sup>a</sup>	.193	.176	5.6908	1.747

a. Predictors: (Constant), Beta, Total Assets, Harga Saham

b. Dependent Variable: Required of Return

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1055.796	3	351.932	10.867	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4404.392	136	32.385		
	Total	5460.187	139			

a. Predictors: (Constant), Beta, Total Assets, Harga Saham

b. Dependent Variable: Required of Return

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.509	6.804		5.365	.000
	Harga Saham	-.317	.259	-.098	-1.223	.224
	Total Assets	-1.518	.337	-.362	-4.510	.000
	Beta	-2.229	1.297	-.134	-1.718	.088

a. Dependent Variable: Required of Return



## Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga Saham	.917	1.091
	Total Asets	.922	1.085
	Beta	.971	1.029

a. Dependent Variable: Required of Return

## Charts

### Uji Heteroskedastisitas

#### Scatterplot

Dependent Variable: Required of Return

